

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

YUSWANANDRE SANTOSO

NIM. 12812144021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2015**

SKRIPSI

Oleh:

YUSWANANDRE SANTOSO

NIM. 12812144021

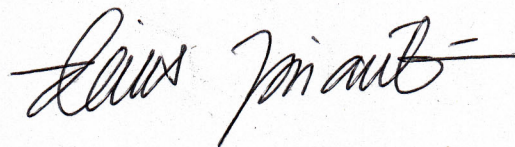


Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 26 September 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA.

NIP. 19740509 200501 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015**

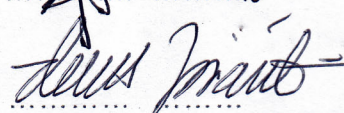
Disusun Oleh:

YUSWANANDRE SANTOSO

NIM. 12812144021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2016
dan dinyatakan lulus.

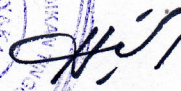
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		24/Okte - 2016
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Akt., CA.	Sekretaris Penguji		24-10-2016
Dhyah Setyorini, M.Si., Akt.	Penguji Utama		24 Okte 2016

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuswanandre Santoso

NIM : 12812144021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dalam keadaan yang tidak dipaksa.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Penulis,



Yuswanandre Santoso

NIM. 12812144021

MOTTO

“If you have a passion, you will have the power to learn something.”

(Lynfield)

“When you want something, the universe conspires in
helping you to achieve it.”

(Paulo Coelho, *The Alchemist*)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut syukur kehadiran SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Broto Santoso dan Ibu Sri Supartini yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Mira Yunita, Efrinia Sundari, dan Arbianti Restuti, kakak-kakaku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015**

Oleh:

Yuswanandre Santoso

12812144021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu enam tahun, yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi 143 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.icamel.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 8,4% dengan nilai *sig.* 0,000, (2) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 6,6% dengan nilai *sig.* 0,001, (3) Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 10% dengan nilai *sig.* 0,000, (4) Likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 63,8% dengan nilai *sig.* 0,000, (5) *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 2,7% dengan nilai *sig.* 0,028, (6) Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sebesar 75,3% dengan *sig.* 0,000.

Kata kunci: Struktur modal perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas, *growth opportunity*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, ASSET
STRUCTURE, LIQUIDITY AND GROWTH OPPORTUNITY ON CAPITAL
STRUCTURE OF MANUFACTURE COMPANY THAT LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2010-2015**

By:

Yuswanandre Santoso

12812144021

ABSTRACT

This study was done to verify the effect of Profitability, Company Size, Asset Structure, Liquidity and Growth Opportunity on Capital Structure of Manufacture Company. This study is all of manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange for six periods (2010-2015).

This study is a type of causal comparative study. Total population in this study is 143 manufacture companies. Sample is selected by purposive sampling technique, it took amount 30 companies. Datas was collected by documentation technique which is got from financial statement that published in Indonesia Stock Exchange official website, www.idx.co.id and www.icamel.id. Analysis techniques that used in this research are simple regression analysis and multiple linier regression analysis.

The result of this research shows that (1) Profitability has negative and not significant effect on Capital Structure of 8,4% with sig. 0,000, (2) Company size has positive and significant effect on Capital Structure of 6,6% with sig. 0,001, (3) Asset Structure has negative and not significant effect on Capital Structure of 10% with sig. 0,000, (4) Liquidity has negative and not significant effect on Capital Structure of 63,8% with sig. 0,000, (5) Growth Opportunity has negative and significant effect on Capital Structure of 2,7% with sig. 0,028, (6) Profitability, Company Size, Asset Structure, Liquidity and Growth Opportunity have significant effect on Capital Structure of 75,3% with sig. 0,000.

Key Words: *Company's Capital Structure, Profitability, Company Size, Asset Structure, Liquidity, Growth Opportunity*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015”**.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, M.Si., Akt., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Akt., CA., Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuswanandre Santoso

NIM : 12812144021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dalam keadaan yang tidak dipaksa.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Penulis,



Yuswanandre Santoso

NIM. 12812144021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Struktur Modal.....	15
2. Profitabilitas	23
3. Ukuran Perusahaan.....	25

4. Struktur Aktiva	27
5. Likuiditas	29
6. <i>Growth Opportunity</i>	30
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	41
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	46
C. Definisi Operasional Variabel	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heterokedastisitas.....	54
d. Uji Autokorelasi	54
e. Uji Linearitas	55
3. Uji Hipotesis.....	56
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	56
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Analisis Deskriptif.....	62
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Multikolinearitas	76

c. Heteroskedastisitas	77
d. Autokorelasi	78
e. Linearitas	79
3. Hasil Uji Hipotesis	80
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	80
b. Pengujian Hipotesis Kedua	83
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	85
d. Pengujian Hipotesis Keempat	87
e. Pengujian Hipotesis Kelima	90
f. Pengujian Hipotesis Keenam.....	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	96
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	97
3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	99
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	100
5. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Struktur Modal.....	102
6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Struktur Modal.....	104
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Keterbatasan Penelitian	107
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Sampel Penelitian	50
2. Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria-kriteria sebagai Sampel.....	51
3. Hasil Statistik Deskriptif.....	62
4. Distribusi Frekuensi Data Profitabilitas (ROA).....	64
5. Distribusi Frekuensi Data Ukuran Perusahaan (SIZE)	66
6. Distribusi Frekuensi Data Struktur Aktiva (SA).....	68
7. Distribusi Frekuensi Data Likuiditas Perusahaan (CR)	70
8. Distribusi Frekuensi Data <i>Growth Opportunity</i> (GO)	72
9. Distribusi Frekuensi Data Struktur Modal (DER)	74
10. Hasil Uji Normalitas	75
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
12. Hasil Uji Autokorelasi	79
13. Hasil Uji Linearitas	79
14. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama.....	81
15. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua	83
16. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Ketiga	85
17. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Keempat	88
18. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kelima	90
19. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Keenam.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	44
2. Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas (ROA)	64
3. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan (SIZE).....	66
4. Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Aktiva (SA)	68
5. Histogram Distribusi Frekuensi Likuiditas Perusahaan (CR).....	70
6. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Growth Opportunity</i> (GO).....	72
7. Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Modal (DER).....	74
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Grafik Plot.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2015	114
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2015	118
3. Data Struktur Modal (DER) Periode 2010-2015	119
4. Data Profitabilitas (ROA) Periode 2010-2015.....	125
5. Data Ukuran Perusahaan (SIZE) Periode 2010-2015	131
6. Data Struktur Aktiva (SA) Periode 2010-2015.....	137
7. Data Likuiditas (CR) Periode 2010-2015	143
8. Data <i>Growth Opportunity</i> (GO) Periode 2010-2015	149
9. Hasil Statistik Deskriptif	155
10. Hasil Asumsi Klasik	156
11. Hasil Uji Hipotesis	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya kondisi perekonomian global saat ini akan menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat, terlebih lagi saat ini Indonesia sudah memasuki era Asean Economic Community (AEC) atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pembentukan pasar tunggal (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara – negara lain seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat (www.bbc.com). Dalam hal ini manajer perusahaan harus bekerja lebih keras dalam hal mengoptimalkan modal perusahaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, produksi dan pemasaran. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha perusahaan agar dapat bersaing dalam ketatnya persaingan ekonomi global.

Perusahaan selalu membutuhkan modal baik dalam pembukaan bisnis baru ataupun dalam pengembangan bisnis. Perusahaan besar ataupun kecil tidak akan lepas dari pentingnya pendanaan. Untuk memenuhi modal bisnis tersebut maka dapat dilakukan dengan pendanaan internal dan eksternal. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa pendanaan internal perusahaan dapat berupa laba ditahan serta depresiasi, sedangkan dana

eksternal adalah dana yang berasal dari pada kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*) dan dana pemilik perusahaan.

Pada hakikatnya masalah pendanaan menyangkut keseimbangan keuangan perusahaan, keseimbangan tersebut tercermin antara aktiva dan pasiva. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Namun sebaliknya pemilihan susunan aktiva yang buruk akan berakibat pada tidak optimalnya kinerja perusahaan yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan perusahaan tepat dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik tersebut dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan pendanaan usaha yang optimal. Defia Riasita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya modalnya.

“Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas (Brigham dan Houston, 2011: 155).” Menghimpun dana perusahaan dari utang merupakan hal yang bisa berdampak positif apabila manajer keuangan bijak dan proporsional dalam

menggunakan utang, namun apabila manajer tidak proporsional dalam menentukan proporsi utang bisa berakibat buruk seperti terjadinya beban bunga dari utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan perusahaan akan berdampak terjadinya krisis keuangan perusahaan dan dapat berakibat pada bangkrutnya perusahaan.

Dalam menghimpun sumber dana harus terukur, hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir besarnya biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dheni Anggraini (2014) menyatakan bahwa biaya modal dan risiko akan timbul apabila manajer keuangan memutuskan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dan hal tersebut akan berdampak timbulnya biaya modal sebesar beban bunga yang diisyaratkan oleh kreditor. Apabila perusahaan terlampaui banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya maka semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Namun perusahaan tidak akan mencapai nilai yang optimal apabila struktur modalnya tidak menggunakan utang sama sekali. Dalam *Trade-Off Theory* atau biasa disebut dengan teori pertukaran menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Jadi secara tidak langsung teori bertujuan untuk menghindari perusahaan dari penggunaan utang yang berlebihan.

Namun apabila manajer keuangan memutuskan untuk menggunakan sumber dana internal perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan *opportunity cost* (biaya peluang) sebesar dana yang dikeluarkan. Biaya

peluang tersebut yaitu manfaat yang dikorbankan pada saat memilih satu diantara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh keuntungan (Darsono dan Ashari, 2005: 22). Dalam hal ini apabila manajer keuangan menghimpun modal dari dana internal perusahaan maka *opportunity cost* (biaya peluang) yang timbul yaitu penggunaan laba ditahan perusahaan sehingga dapat berdampak pada tidak adanya pembagian dividen yang diberikan kepada para pemegang saham, penerbitan saham biasa dan penerbitan saham preferen dimana dengan penerbitan saham tersebut dapat menimbulkan menurunnya harga saham lama. Hal tersebut sejalan dengan *Pecking Order Theory* dimana terdapat hirarki sumber dana yang paling disukai oleh manajer keuangan yaitu manajer lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan, pilihan selanjutnya utang, dan pilihan yang paling terakhir yaitu dengan menerbitkan saham.

Menurut Hendra Sumantri (2009: 212) struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Kewajiban perusahaan atas utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara periodik. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus lebih didahulukan dibandingkan dengan para pemegang saham. Dalam hal ini struktur modal dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi rasio DER semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Menurut Asih Suko (2006) jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu karena jika lebih besar dari satu risiko perusahaan semakin meningkat.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan menurut para ahli. Menurut Brigham dan Houston (2011: 189) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Namun menurut Bambang Riyanto (2001: 296) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama. Faktor utama tersebut adalah tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Adapun Lukas Setia (2008: 273) berpendapat bahwa struktur modal dipengaruhi oleh kelangsungan hidup jangka panjang (*long-run viability*), konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*), pajak, cadangan kapasitas peminjaman, dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah keuntungan suatu perusahaan yang didapat dari kegiatan aktivitas usahanya. “Rasio profitabilitas adalah kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun dalam nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Hendra Sumantri, 2009: 205).”

Brigham dan Houston (2013: 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu perusahaan lebih mengutamakan memilih penggalangan dana yang berasal dari modal sendiri terlebih dahulu kemudian untuk opsi yang terakhir yaitu menggalang dana dari luar perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar kecilnya suatu aset perusahaan. Bambang Riyanto (2001: 279) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Karena salah satu keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar adalah cenderung lebih dipercaya oleh kreditur karena dianggap memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil.

Struktur aktiva adalah perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih dipercaya oleh pihak kreditur dalam hal peminjaman utang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur maka aktiva tersebut yang akan menjadi jaminannya. Dengan struktur aktiva yang besar tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan peminjaman dana dari pihak kreditur.

Likuiditas adalah seberapa cepat suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 77) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Apabila rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka besar kemungkinan dalam hal peminjaman utang dari pihak kreditur akan lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya rendah.

Growth Opportunity (Peluang pertumbuhan) adalah tingkat pertumbuhan aktiva perusahaan dari waktu ke waktu yang akan datang. Menurut Kartini dan Arianto (2008) definisi lain dari peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Peluang

pertumbuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh tingkat pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih lambat (Brigham dan Houston, 2011: 189).

Joni dan Lina (2010) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, mengungkapkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva memiliki arah pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian Dumas Lusangaji (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil statistik ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Farah Margaretha dan Aditya Rizky (2010) dalam penelitiannya meneliti delapan variabel yaitu ukuran perusahaan, *tangibility*, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, *non-debt tax shield*, umur perusahaan, dan *investment*. Hasil menyebutkan bahwa variabel-variabel yang secara statistik tidak berpengaruh terhadap struktur modal yaitu ukuran perusahaan, *non-debt tax shield* dan *investment* tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel-variabel yang secara statistik signifikan mempengaruhi kebijakan pendanaan struktur modal yaitu variabel *tangibility*, likuiditas, pertumbuhan aset dan umur perusahaan signifikan.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, *sales growth*, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *growth opportunity*, *dividend payout ratio* dan lain sebagainya. Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah variabel yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*) dengan penelitian yang terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, selain itu alasan dipilihnya variabel-variabel tersebut adalah karena dianggap dominan dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap struktur modal. Variabel-variabel tersebut yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2015. Pemilihan objek pada

perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mayoritas yang paling banyak adalah di bidang manufaktur dengan total sebanyak 140 perusahaan manufaktur, sehingga dengan populasi yang paling banyak tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu akan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010 - 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Adanya persaingan yang semakin ketat dalam perekonomian global saat ini sehingga untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain manajer harus menggunakan sumber dana seefektif dan seefisien mungkin.
2. Adanya kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
3. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menentukan persentase penggunaan sumber dana internal ataupun eksternal.
4. Adanya *research gap* antara hasil penelitian yang terdahulu sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian perlu ditetapkan agar fokus pada inti permasalahan yang ada sehingga tidak menyimpang dari sasarannya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya (*financial report*) secara lengkap selama 6 periode berturut-turut yaitu per 31 desember tahun 2010 sampai dengan 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?
5. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?

6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015?

E. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2015?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2015?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
5. Mengetahui bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015?
6. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2015?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan.

2. Manfaat praktis

a) Perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

b) Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan alternatif pendanaan, serta sebagai masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

c) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan.

d) Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Struktur Modal.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Semakin ketatnya persaingan bisnis saat ini, sumber pendanaan yang berasal modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hal tersebut mendorong manajer keuangan untuk melakukan alternatif pendanaan selain dari modal sendiri yaitu dengan cara menggalang dana dari luar perusahaan berupa utang. Pada proporsi tertentu dengan adanya tambahan pendanaan berupa utang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang kemudian akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Namun sebaliknya, apabila tingkat utang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas perusahaan akan berdampak turunnya nilai perusahaan.

Hal tersebut berkaitan erat dengan masalah pendanaan yaitu struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam suatu kegiatan perusahaan. Struktur modal didapatkan dari sumber dana dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 4) struktur modal adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas. Utang jangka panjang

dapat berasal dari obligasi, hipotek, dan kredit investasi. Sumber modal sendiri (ekuitas) dapat berasal dari laba yang ditahan, penerbitan saham biasa atau saham preferen.

Menurut Hendra Sumantri (2009: 212) struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Kewajiban perusahaan terhadap utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara berkala. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus lebih didahulukan dibandingkan dengan para pemegang saham.

Menurut Siti Ridloah (2010) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Apabila perusahaan terlalu banyak utang dibandingkan dengan pengembaliannya maka akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor tidak mau mengambil risiko yang tinggi karena dikhawatirkan di kemudian hari perusahaan tersebut bangkrut. Dalam hal ini struktur modal dinyatakan dalam bentuk rasio dan dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

b. Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal terdiri dari internal dan eksternal perusahaan. Modal internal terdiri dari modal sendiri sedangkan modal eksternal berasal dari utang. Berikut ini adalah komponen-komponen struktur modal:

1) Modal Sendiri

Sumber pendanaan dari modal sendiri terbagi menjadi dua yaitu dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi (laba) yang ditahan, sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Suad Husnan, 2000: 275-276).

2) Utang Jangka Panjang

Utang adalah sumber pendanaan yang harus dikembalikan pada jangka waktu tertentu. Utang jangka panjang merupakan sumber pendanaan yang dihimpun dari kreditur dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Suad Husnan (2000: 282) jenis-jenis utang jangka panjang tersebut adalah obligasi, hipotek, dan kredit investasi.

c. Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, teori tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) *Trade-Off Theory* (Teori Pertukaran)

Teori pertukaran merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang dengan risiko penggunaan utang. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa rasio utang yang optimal ditentukan dari perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang. Namun perusahaan tidak akan mencapai nilai yang optimal apabila semua pendanaan adalah utang atau jika tidak utang sama sekali.

Siregar (2005) dalam Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa dengan berutang perusahaan memperoleh manfaat pajak, sedangkan biaya kebangkrutan merupakan biaya administrasi, biaya hukum, biaya keagenan, dan biaya pengawasan untuk mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh namun di sisi lain semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang akan timbul. Masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan akan semakin besar

apabila struktur modal perusahaan berupa utang digunakan terlalu besar dibandingkan dengan manfaat dari penggunaan utang tersebut. Jadi secara implisit teori ini bertujuan untuk menghindari perusahaan dalam penggunaan utang yang berlebihan.

2) *Pecking Order Theory*

Dalam teori ini terdapat hirarki sumber dana yang paling disukai oleh manajer dalam menentukan struktur modal. Adanya hirarki tersebut disebabkan karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam teori ini manajer lebih mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan, pilihan selanjutnya yaitu pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (utang), selanjutnya pilihan yang paling terakhir yaitu modal sendiri dalam bentuk penerbitan saham.

Menurut Brealey dan Myers (1991) dalam Suad Husnan (2000: 324-325) menyatakan bahwa *Pecking Order Theory* didasari oleh asumsi bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Namun apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang dirasa paling aman terlebih dahulu yaitu mulai dari penerbitan obligasi,

hipotek, dan kredit investasi apabila masih dirasa belum mencukupi perusahaan akan menerbitkan saham baru.

Dalam teori ini modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan (laba ditahan) lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan (penerbitan saham). Modal sendiri yang berasal dari penerbitan saham biasa maupun saham preferen dapat menurunkan harga saham karena adanya asimetri informasi. Apabila perusahaan menerbitkan saham baru maka investor (pihak pemodal) beranggapan bahwa kinerja perusahaan sedang buruk karena tidak memiliki laba untuk keberlangsungan bisnisnya, dengan kata lain tidak memiliki modal sendiri (yang berasal dari laba) untuk kegiatan dan keberlangsungan bisnisnya, dengan adanya penerbitan saham baru tersebut manajer khawatir hal tersebut dapat memicu terjadinya penurunan harga saham.

Menggunakan dana yang bersumber dari luar perusahaan (obligasi, hipotek, dan kredit investasi) umumnya lebih disukai oleh manajer keuangan daripada modal sendiri yang berbentuk penerbitan saham. Menurut Suad Husnan (2000: 325) biaya emisi penerbitan utang akan lebih murah dibandingkan dengan biaya emisi penerbitan saham baru karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Penurunan harga saham tersebut karena terjadinya asimetri informasi yang

disebabkan oleh manajer lebih tau banyak mengenai informasi yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan investor tentang prospek perusahaan.

3) Teori *Signal*

Dalam teori ini Modigliani dan Merton Miller berasumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer, memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan (informasi simetris). Namun menurut Brigham dan Houston (2011: 185) pada kenyataannya manajer cenderung memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor (informasi asimetris), karena manajer perusahaan lebih tau mengenai informasi prospek bisnis usahanya apabila prospek usaha sedang baik manajer cenderung tidak melakukan pendanaan dari penerbitan saham baru, karena dengan melakukan penerbitan saham tersebut artinya keuntungan yang didapat perusahaan harus dibagi bersama dengan investor yaitu berupa deviden. Namun sebaliknya, apabila prospek perusahaan sedang buruk manajer perusahaan dapat menerbitkan saham baru hal tersebut dilakukan untuk berbagi kerugian dengan investor.

Namun apabila pihak investor ataupun kreditur cermat dalam melihat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan hal tersebut dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi.

Dalam hal ini signal dapat diartikan sebagai suatu isyarat atau pertanda yang dilakukan oleh manajemen kepada investor mengenai bagaimana suatu prospek perusahaan kedepannya.

d. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001: 333) struktur modal dinyatakan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan.

Apabila DER menunjukkan hasil lebih dari satu berarti menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kreditur dan risiko perusahaan terhadap kebangkrutan akan semakin meningkat apabila investasi yang dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Pengembalian yang optimal akan terjadi apabila tingkat keuntungan (laba) dari penggunaan utang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan risiko dari penggunaan utang. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung struktur modal yang sebagai berikut (Bambang Riyanto, 2001: 333):

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001: 122). Semua perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang positif (laba), maka dalam hal memenuhi kebutuhan modal di kemudian hari, perusahaan tersebut dapat menggunakan pendanaan melalui laba ditahan, apabila laba ditahan dirasa cukup dalam hal pemenuhan modal perusahaan berarti perusahaan tidak perlu melakukan penggunaan modal yang berasal dari utang.

Brigham dan Houston (2011: 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan hanya dengan laba ditahan saja. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Pada umumnya perusahaan ada bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba) dan

keuntungan tersebut merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu manajer perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada eksternal, namun apabila pendanaan dari internal dirasa kurang dapat menghimpun dana yang berasal dari utang.

b. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode. Pengukuran profitabilitas dinyatakan dalam bentuk rasio. Menurut Lukas Setia (2008: 417) profitabilitas dinyatakan dengan istilah ROA. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*). Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva perusahaan (Lukas Setia, 2008: 417).

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001: 89-90) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Dalam hal ini rasio profitabilitas dinyatakan dalam ROA. Pengukuran ROA yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva.

Darsono dan Ashari (2005: 57) menjelaskan bahwa ROA (*Return On Assets*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat memberikan suatu gambaran kepada manajemen keuangan dalam hal penggunaan aset untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran profitabilitas yang paling umum digunakan yaitu dengan rasio ROA. Untuk menghitung ROA yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukas Setia, 2008: 417):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil yang lebih kecil. Pemilihan pendanaan yang berasal dari utang tersebut dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan, dan perkembangan aktivitas perusahaan agar

mendapatkan keuntungan (laba) yang jauh lebih besar lagi dari sebelumnya.

“Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2001: 299)”. Dengan kata lain bahwa semakin besar perusahaan akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Kreditur selalu memiliki suatu pertimbangan ketika akan menginvestasikan dananya, pada dasarnya kreditur cenderung lebih tertarik dengan ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil karena ukuran perusahaan kecil dikhawatirkan memiliki risiko yang besar terkait dengan pengembalian investasi yang tidak diharapkan bagi kreditur.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam hal ini untuk melakukan perhitungan Ukuran Perusahaan dilakukan dengan rumus logaritma dari total aktiva. Hal tersebut dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Total Aktiva}$$

4. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap besar akan dapat lebih dipercaya oleh pihak kreditur apabila ingin berutang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur maka aktiva tetap tersebut yang akan menjadi jaminannya.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur. Bambang Riyanto (2001: 279) juga menyatakan bahwa besarnya perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Pada ukuran perusahaan yang besar akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Menghimpun dana berupa utang tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang semakin besar. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang harus dihadapi. *Trade-Off Theory* secara tidak

langsung bertujuan untuk menghindari perusahaan dalam penggunaan utang yang berlebihan agar terhindar dari kebangkrutan. Masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan akan semakin besar apabila struktur modal perusahaan berupa utang digunakan terlalu besar dibandingkan dengan manfaat dari penggunaan utang tersebut. Namun apabila ukuran perusahaan kecil membutuhkan dana untuk memenuhi struktur modalnya, maka dapat menghimpun dana berupa utang dari kreditur atau melakukan penerbitan saham kepada investor. *Signal Theory* beranggapan bahwa pada saat perusahaan menerbitkan saham maka hal tersebut dianggap sebagai suatu isyarat atau pertanda yang dilakukan oleh manajemen kepada investor mengenai bagaimana suatu prospek perusahaan kedepannya.

b. Pengukuran Struktur Aktiva

Untuk menghitung struktur aktiva dinyatakan dalam bentuk rasio. Menurut Yuli Soesetio (2008) struktur aktiva didapatkan dengan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva. Joni dan Lina (2010) juga berpendapat bahwa struktur aktiva merupakan variabel yang berskala rasio yang dihitung dengan perbandingan total aktiva tetap dan total aktiva. Berdasarkan pemaparan tersebut maka untuk menghitung rasio struktur aktiva yaitu dengan rumus sebagai berikut (Yuli Soesetio, 2008):

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Pada *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang harus dihadapi. Teori tersebut menguatkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi cenderung untuk mendapatkan pendanaan dari utang yang tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 79) aktiva likuid (*likuid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan oleh karena itu dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas pada harga pasar pada saat itu. Menurut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 77) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

b. Pengukuran Likuiditas

Likuiditas adalah seberapa mampu perusahaan untuk mendapatkan kas sebagai upaya untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur dalam waktu yang telah ditetapkan. Untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan

kewajiban lancar. Hal tersebut dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 78):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Apabila aset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar maka hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik tersebut dapat memberikan gambaran dan dapat meyakinkan kreditur bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan tersebut akan dapat dilunasi.

6. *Growth Opportunity*

a. *Pengertian Growth Opportunity*

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) adalah tingkat pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. Menurut Kartini dan Arianto (2008) definisi lain dari peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Peluang pertumbuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh tingkat pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak

menggunakan utang daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih lambat (Brigham dan Houston, 2011: 189). Penggunaan utang tersebut digunakan untuk memenuhi kegiatan perusahaan yang lebih besar seiring dengan bertumbuhnya perusahaan.

b. Pengukuran *Growth Opportunity*

Untuk menghitung *Growth Opportunity* yaitu dengan cara membandingkan total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

$$Growth\ Opportunity = \frac{\text{jumlah aset}_n - \text{jumlah aset}_{n-1}}{\text{jumlah aset}_{n-1}}$$

B. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian empiris ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010)

Joni dan Lina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal”. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut dilakukan selama tiga periode yaitu 2005 sampai 2007. Pengambilan sampel dalam penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Total populasi yang didapatkan yaitu sebanyak 140 perusahaan manufaktur. Jadi data populasi selama tiga tahun sebanyak 420 data dengan total data sampel

yang memenuhi kriteria dan kemudian digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 118 data sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Penelitian tersebut menggunakan satu variabel dependen yaitu Struktur Modal dan enam variabel independen yaitu Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dividen, dan Struktur Aktiva. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan Aktiva (*Growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Pertumbuhan Aktiva menunjukkan besarnya pengalokasian dana yang dilakukan oleh perusahaan ke dalam aktivasinya. (2) Struktur Aktiva memiliki arah pengaruh positif terhadap Struktur Modal. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut diterima. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan porsi aktiva tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaan utang karena aktiva tetap dianggap sebagai jaminannya. Semakin tinggi Struktur Aktiva perusahaan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk menjadikan utang sebagai alternatif pertama dalam penggunaan utang. (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan (Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal) dinyatakan ditolak. (4) Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Jadi dapat

dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. (5) Dividen tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Jadi hipotesis yang diajukan (Dividen berpengaruh positif terhadap Struktur Modal) dinyatakan ditolak. (6) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Jadi hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen yaitu Struktur Modal. Selain itu ada beberapa variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva. Objek penelitian juga sama yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel Risiko Bisnis dan Dividen melainkan menambahkan variabel Likuiditas dan *Growth Opportunity*.
- b. Waktu penelitian ini menggunakan periode penelitian selama enam periode yaitu tahun 2010 sampai 2015.

2. Vina Ratna dan Saifudin (2012)

Vina Ratna dan Saifudin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)”. Penelitian tersebut dilakukan selama dua periode yaitu 2009 sampai 2010. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai 2010. Dalam pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan 80 sampel perusahaan manufaktur selama dua periode. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi linier berganda.

Penelitian tersebut menggunakan satu variabel dependen yaitu struktur modal dan menggunakan tujuh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Rasio Utang. Dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal diterima. (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal diterima. (4) Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis yang diajukan yaitu risiko bisnis tidak

berpengaruh terhadap Struktur Modal. Maka pada hipotesis yang diajukan tersebut dinyatakan ditolak. (5) Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal ditolak. (6) Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal diterima. (7) Rasio Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis yang diajukan yaitu Rasio Utang berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal ditolak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen yaitu Struktur Modal. Beberapa variabel independen yang sama yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva. Objek penelitian juga sama yaitu pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Utang. Namun menambahkan variabel *Growth Opportunity*.

- b. Penelitian yang terdahulu hanya menggunakan dua periode penelitian yaitu 2009 sampai 2010. Namun dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian selama enam periode yaitu tahun 2010 sampai 2015.
 - c. Dalam penelitian yang terdahulu perhitungan variabel Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu dengan perbandingan total laba bersih dengan total penjualan. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengukur Profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.
 - d. Pada penelitian yang terdahulu untuk mengukur variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma dari total penjualan. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Ukuran Perusahaan yaitu dengan rumus logaritma dari total aset.
3. Dumas Lusangaji (2012)

Dumas Lusangaji (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI)”. Penelitian tersebut dilakukan selama tujuh periode yaitu tahun 2005 sampai 2011. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Data objek penelitian selama tujuh tahun didapatkan sebanyak 91 sampel. Penelitian ini termasuk ke

dalam jenis penelitian *eksplanatory*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* periode tahun 2005 sampai 2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Struktur Modal, sedangkan variabel independennya berjumlah empat variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Sedangkan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. (2) Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. (4) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Dari hasil statistik Ukuran Perusahaan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi Struktur Modal perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen yaitu Struktur Modal. Beberapa variabel independen yang sama yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah:

- a. Penelitian yang terdahulu tidak menggunakan variabel Likuiditas dan *Growth Opportunity*.
 - b. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian hanya pada sektor industri makanan dan minuman, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh objek perusahaan manufaktur.
 - c. Dalam penelitian terdahulu menggunakan tujuh periode penelitian yaitu 2005 sampai 2011. Namun dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian selama enam periode yaitu tahun 2010 sampai 2015 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Nadia Puspawardhani (2014)

Nadia Puspawardhani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI”. Dalam penelitian tersebut dilakukan selama lima periode yaitu tahun 2007 sampai 2011. Metode pemilihan sampel dalam penelitian tersebut adalah metode *purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 10 perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI. Metode pengumpulan data melalui

observasi *non-participant*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menggunakan satu variabel dependen yaitu Struktur Modal serta empat variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil secara parsial menyatakan bahwa variabel (1) Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berarti dalam hipotesis yang diajukan (Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal) dinyatakan ditolak. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut berarti hipotesis yang diajukan (Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal) dinyatakan ditolak. (3) Struktur Aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut berarti hipotesis yang diajukan (Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal) dinyatakan diterima. (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Berarti hipotesis yang diajukan (Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal) dinyatakan diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen yang sama yaitu Struktur Modal. Beberapa variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah

- a. Penelitian yang terdahulu tidak menggunakan variabel *Growth Opportunity*.
- b. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian hanya pada sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pada penelitian terdahulu dalam menghitung Profitabilitas menggunakan rasio ROE yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Namun dalam penelitian ini Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio ROA yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Pada penelitian terdahulu untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aset. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dengan menggunakan rumus logaritma total aset.

C. Kerangka Berpikir

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa signifikansi pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Apabila profitabilitas atau laba perusahaan besar maka kemungkinan besar perusahaan akan di pandang oleh para investor memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan. Dalam *Signaling Theory* secara implisit dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana kondisi keuangan dan prospek keuangan perusahaan saat itu dan pada masa yang akan datang. Pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat memanfaatkan laba perusahaan tersebut untuk digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sehingga penggunaan modal dari luar perusahaan yang berupa utang pada kreditur bisa menjadi salah satu alternatif terakhir bagi perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat lihat dari total aset yang dimilikinya. Pada prinsipnya kreditur maupun investor akan memilih perusahaan yang terpercaya ketika akan menanamkan dananya. Bagi kreditur maupun investor ukuran perusahaan yang besar cenderung dipandang lebih menguntungkan dibandingkan dengan ukuran

perusahaan yang kecil karena ukuran perusahaan kecil dikhawatirkan tidak stabil dalam menghasilkan laba dan memiliki risiko yang besar terkait dengan pengembalian investasi yang tidak diharapkan (rugi). Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi manajer untuk melakukan penggalangan dana berupa utang untuk meningkatkan struktur modal perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan cenderung memiliki kesempatan dalam mendapatkan dana dari kreditur yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetapnya kecil, karena apabila perusahaan besar tersebut tidak dapat melaksanakan kewajiban kepada kreditur maka aktiva tetap tersebut bisa menjadi jaminannya. Namun apabila struktur aktiva perusahaan kecil maka dapat menerbitkan saham biasa dengan begitu investor ikut dibebankan terhadap risiko perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan *Trade-Off Theory* dan *Signal Theory*.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

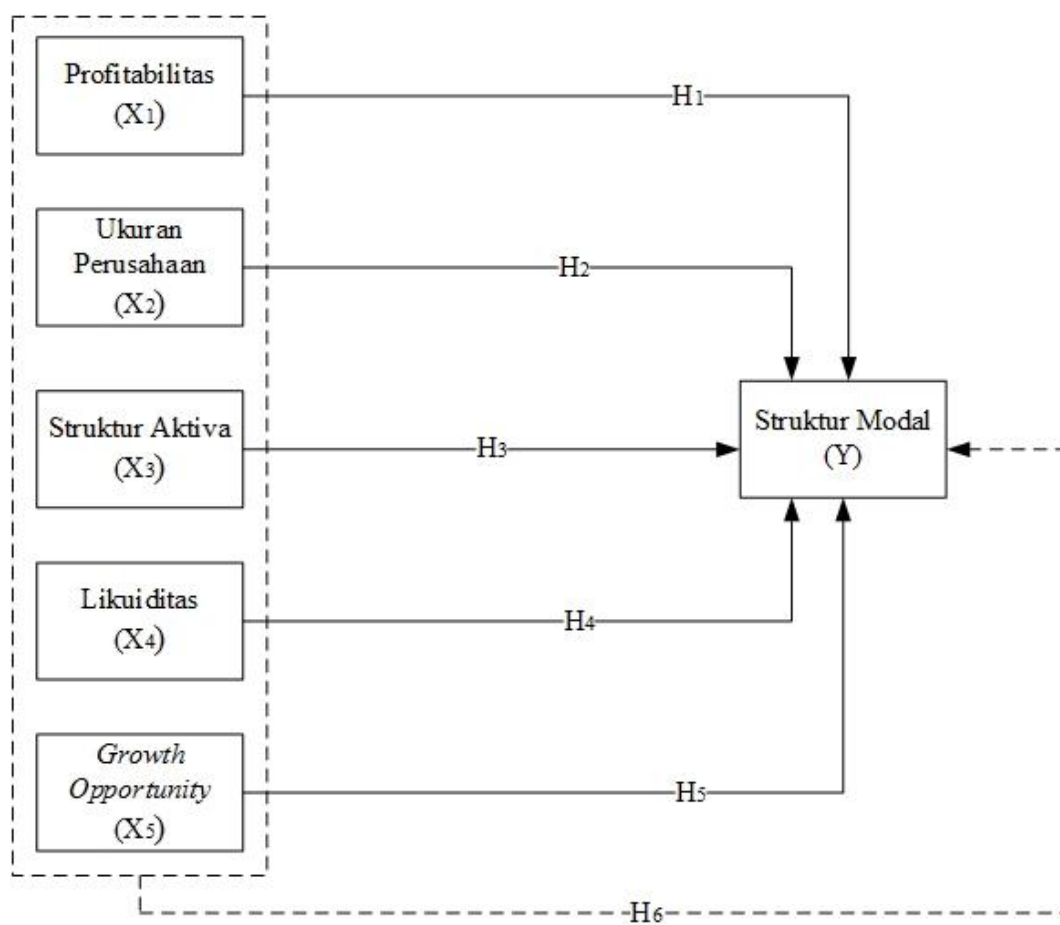
Likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajibannya. Likuiditas perusahaan ditentukan dengan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Apabila aset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar maka hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik tersebut dapat memberikan gambaran dan meyakinkan kepada

kreditur bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan tersebut akan dapat dilunasi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi cenderung untuk mendapatkan pendanaan dari utang yang tinggi.

5. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Besar atau kecilnya *Growth Opportunity* dapat dilihat dari pertumbuhan aset yaitu dengan cara membandingkan aset dengan periode sebelumnya. Apabila tingkat *Growth Opportunity* perusahaan tinggi dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Kebutuhan pendanaan tersebut digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi tentu akan memiliki peluang dalam hal meminjam pendanaan dari pihak luar yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Growth Opportunity* rendah.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial

- - - - -> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
- H3: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
- H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
- H5: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
- X6: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex-post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 27). Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif karena berbentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) tahunan per 31 Desember pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data tersebut diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) yaitu *www.icamel.id*. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2016 dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga selesai.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan. Struktur Modal adalah perbandingan antara utang dan modal sendiri (Suad Husnan, 2011). Dalam penelitian ini Struktur Modal atau bisa disebut juga dengan istilah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total utang yang digunakan terhadap total modal perusahaan. Untuk menghitung DER menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 2001: 333):

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dinyatakan dengan rasio ROA (*return on assets*). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA (Lukas Setia, 2008: 417):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Untuk menghitung Ukuran Perusahaan yaitu dengan mengetahui logaritma total aset, hal tersebut dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Total Aktiva}$$

c. Struktur Aktiva (X3)

Dalam perhitungan Struktur Aktiva dinyatakan dalam bentuk rasio. Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui rasio dari Struktur Aktiva (Joni dan Lina, 2010):

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

d. Likuiditas (X4)

Likuiditas dalam hal ini digambarkan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 78):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

e. *Growth Opportunity* (X5)

Kesempatan pertumbuhan perusahaan dalam hal ini digunakan delta dari *Growth Opportunity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{jumlah aset}_n - \text{jumlah aset}_{n-1}}{\text{jumlah aset}_{n-1}}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) selama periode 2010 sampai dengan 2015. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 143 perusahaan manufaktur.

2. Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pemilihan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini digunakan agar sumber data relevan dan sesuai dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2011, 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Elemen-elemen populasi yang dipilih dibatasi dengan beberapa kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) tahunan per 31 Desember secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

- b. Perusahaan manufaktur tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang selalu mendapatkan profit dari tahun 2010 sampai dengan 2015.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut selalu mengalami pertumbuhan aktiva dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka untuk menghitung sampel penelitian yaitu:

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Jumlah Data Selama 6 Periode
Populasi perusahaan manufaktur selama periode penelitian	143	858
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>financial report</i>) per 31 Desember selama periode penelitian yaitu 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015	(27)	(162)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(49)	(294)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pertumbuhan aktiva	(37)	(222)
Total Sampel	30	180

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur. Berdasarkan enam tahun periode penelitian maka total sampel yang digunakan yaitu sebanyak 180 sampel.

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria-kriteria sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INDS	Indospring Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LION	Lion Metal Works Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
21	SMGR	Semen Gresik Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur di website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* dan *www.icamel.id*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember selama periode 2010 sampai dengan 2015.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 29). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif yaitu meliputi jumlah data penelitian, nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 160). Terdapat dua cara yang dapat

digunakan untuk menguji normalitas model regresi, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan taraf signifikansi.

Taraf Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5%, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data berdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2011: 165).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2011: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* tersebut harus terbentuk diatas 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang terbentuk harus kurang dari 10 (Danang Sunyoto, 2010: 79).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *studentized*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi disebabkan adanya observasi secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mengetahui uji autokorelasi. *Run Test* digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terdapat autokorelasi atau tidak. Kriteria apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah diterapkan sebelumnya yaitu sebesar 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah diterapkan, maka hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Imam Ghazali, 2011: 120-121).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2001: 265). Dalam uji linearitas ini menggunakan uji *Langrange Multiplier*. Menggunakan uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Apabila c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan model linear ditolak (Imam Ghazali, 2011: 169).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi linier sederhana

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011: 188)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = a + bX_3$$

$$\hat{Y} = a + bX_4$$

$$\hat{Y} = a + bX_5$$

Keterangan:

\hat{Y} = Struktur Modal Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Struktur Aktiva

X4 = Likuiditas

X5 = *Growth Opportunity*

1) Persamaan Regresi

Koefisien korelasi variabel independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 228):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen

$\sum xy$: Jumlah antara variabel independen dan dependen

$\sqrt{\sum x^2 y^2}$: Jumlah kuadrat variabel independen dan kuadrat sevariabel dependen

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

3) Uji Signifikansi Regreasi Linier Sederhana dengan Uji t (*t-test*)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 98).

Rumus untuk uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 230):

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, berikut ini adalah penjelasannya:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika tingkat sig $t < \alpha = 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat sig $t > \alpha = 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk

menguji hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan.

- 1) Model persamaan garis regresi lima prediktor yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Struktur Aktiva

X₄ = Likuiditas

X₅ = *Growth Opportunity*

e = Variabel residual (*error*)

- 2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) antara nol dan satu. Apabila nilai (R²) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai (R²) mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97). Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk

menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap variabel Y .

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dilakukan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2(\sqrt{N-m-2})}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

N = Jumlah data

M = Jumlah prediktor

R^2 = Koefisien antara variabel independen dengan dependen

(Sugiyono, 2011: 286)

Dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan bantuan *software* pengolah data dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa model regresi *fit*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengurai tentang analisis data yang berkaitan tentang pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015. Jumlah penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *deviation standard* (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	0,00076	0,45724	0,1276515	0,10097126
SIZE	180	5,29967	8,38994	6,5763987	0,67944319
SA	180	0,13323	0,91074	0,5522557	0,16228135
CR	180	0,60169	11,74290	2,5598175	1,68456960
GO	180	0,00011	0,85359	0,1784700	0,13990453
DER	180	0,10407	2,40097	0,7766225	0,52785195
<i>Valid N (listwise)</i>	180				

Sumber: Lampiran 9, halaman 155

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan *software* pengolah data, tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan dengan proksi ROA. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum ROA sebesar 0,00076, nilai maksimum 0,45724. Nilai rata-rata sebesar 0,1276515 dan standar deviasi sebesar 0,10097126. Profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Indospring Tbk yaitu sebesar 0,00076 di tahun 2015, sedangkan Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 0,45724 di tahun 2011.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 1 + 3,3 (2,255273) \\ &= 1 + 7,442401 \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 0,45724 - 0,00076 + 1 \\ &= 1,45648 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

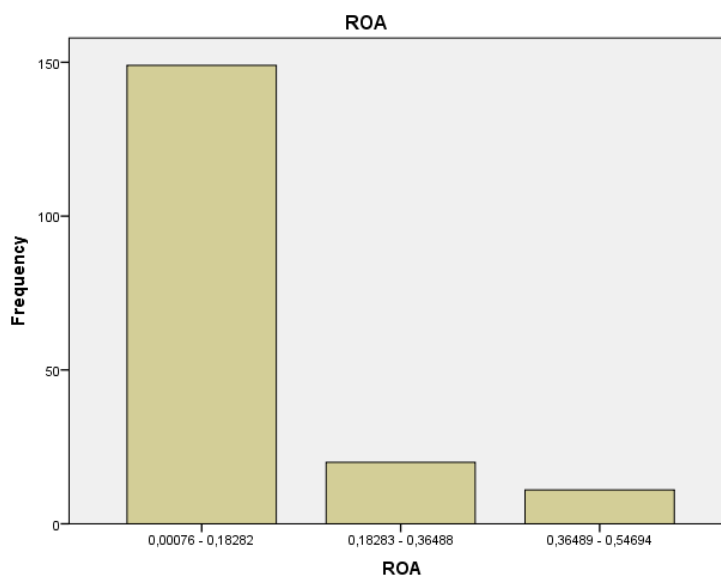
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 1,45648 / 8 \\ &= 0,18206 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi Profitabilitas (ROA) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Profitabilitas (ROA)

ROA				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0,00076 - 0,18282	149	82,8	82,8
	0,18283 - 0,36488	20	11,1	93,9
	0,36489 - 0,54694	11	6,1	100,0
	Total	180	100,0	100,0

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel Profitabilitas yang paling banyak terjadi di antara rentang data 0,00076 sampai 0,18282 dengan persentase sebanyak 82,8% dengan frekuensi 149. Namun sebaliknya, persebaran distribusi data Profitabilitas yang paling sedikit terjadi di antara rentang data 0,36489 sampai dengan 0,54694 dengan persentase 6,1% dan frekuensi 11.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ditunjukkan dengan proksi SIZE. Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum SIZE sebesar 5,29967, nilai maksimum 8,38994. Nilai rata-rata sebesar 6,5763987 dan standar deviasi sebesar 0,67944319. Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 5,29967 di tahun 2010, sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Astra International Tbk yaitu sebesar 8,38994 di tahun 2015.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 1 + 3,3 (2,255273) \\ &= 1 + 7,442401 \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 8,38994 - 5,29967 + 1 \\ &= 4,09027 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

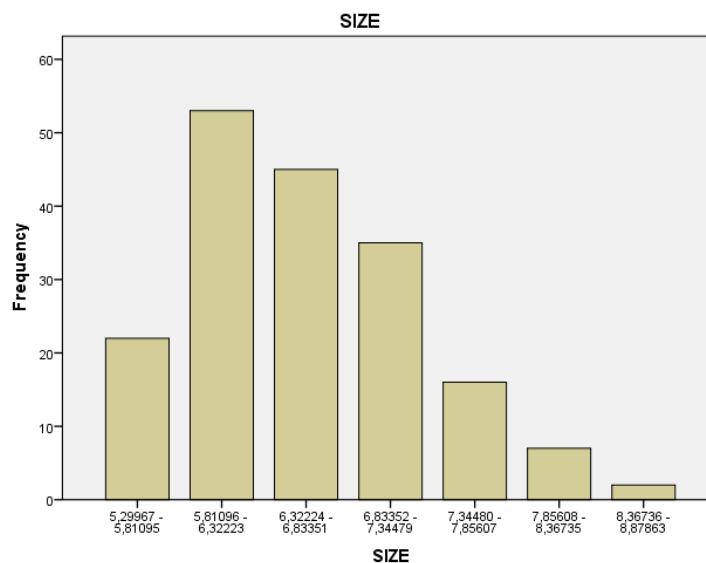
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 4,09027 / 8 \\ &= 0,51128 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

		<i>SIZE</i>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	5,29967 - 5,81095	22	12,2	12,2	12,2
	5,81096 - 6,32223	53	29,4	29,4	41,7
	6,32224 - 6,83351	45	25,0	25,0	66,7
	6,83352 - 7,34479	35	19,4	19,4	86,1
	7,34480 - 7,85607	16	8,9	8,9	95,0
	7,85608 - 8,36735	7	3,9	3,9	98,9
	8,36736 - 8,87863	2	1,1	1,1	100,0
Total		180	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel Ukuran Perusahaan yang paling banyak terjadi di antara rentang data 5,81096 sampai 6,32223 dengan persentase sebanyak 29,4% dan frekuensi 53. Namun

sebaliknya, persebaran distribusi data Ukuran Perusahaan yang paling sedikit terjadi di antara rentang data 8,36736 sampai 8,87863 dengan persentase 1,1% dan frekuensi 2.

c. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva ditunjukkan dengan proksi SA. Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum SA sebesar 0,13323, nilai maksimum 0,91074. Nilai rata-rata sebesar 0,5522557 dan standar deviasi sebesar 0,16228135. Struktur Aktiva terendah terjadi pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,13323 di tahun 2014, sedangkan Struktur Aktiva tertinggi terjadi pada perusahaan Lion Metal Works Tbk yaitu sebesar 0,91074 di tahun 2013.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 1 + 3,3 (2,255273) \\ &= 1 + 7,442401 \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 0,91074 - 0,13323 + 1 \\ &= 1,77751 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

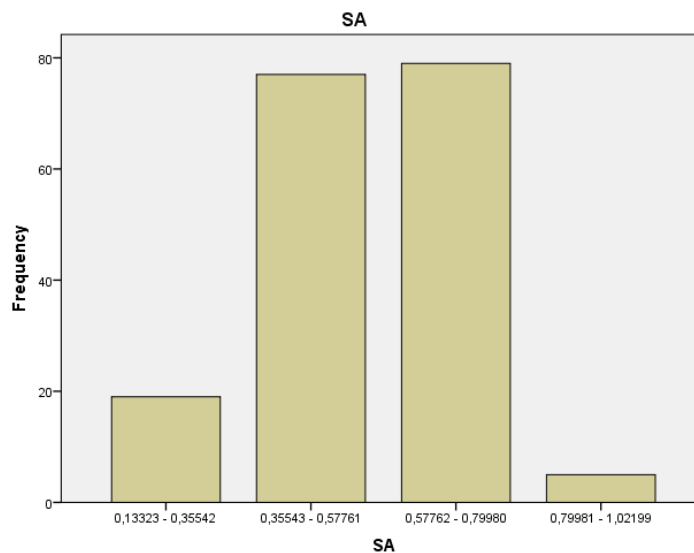
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 1,77751 / 8 \\ &= 0,22219 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi Struktur Aktiva (SA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Struktur Aktiva (SA)

SA				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0,13323 - 0,35542	19	10,6	10,6	10,6
0,35543 - 0,57761	77	42,8	42,8	53,3
<i>Valid</i> 0,57762 - 0,79980	79	43,9	43,9	97,2
0,79981 - 1,02199	5	2,8	2,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Aktiva (SA)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel Struktur Aktiva yang paling banyak terjadi di antara rentang data 0,57762 sampai 0,79980 dengan persentase sebanyak 43,9% dan frekuensi 79. Namun sebaliknya, persebaran distribusi data yang paling sedikit terjadi di antara rentang data 0,79981 sampai 1,02199 dengan persentase 2,8% dan frekuensi 5.

d. Likuiditas

Likuiditas ditunjukkan dengan proksi CR. Dari tabel 3 di atas diketahui dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum CR sebesar 0,60169, nilai maksimum 11,74290. Nilai rata-rata sebesar 2,5598175 dan standar deviasi sebesar 1,68456960. Likuiditas terendah terjadi pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,60169 di tahun 2014, sedangkan Likuiditas tertinggi terjadi pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 11,74290 di tahun 2011.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 1 + 3,3 (2,255273) \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 11,74290 - 0,60169 + 1 \\ &= 12,14121 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 12,14121 / 8 \\ &= 1,51765 \end{aligned}$$

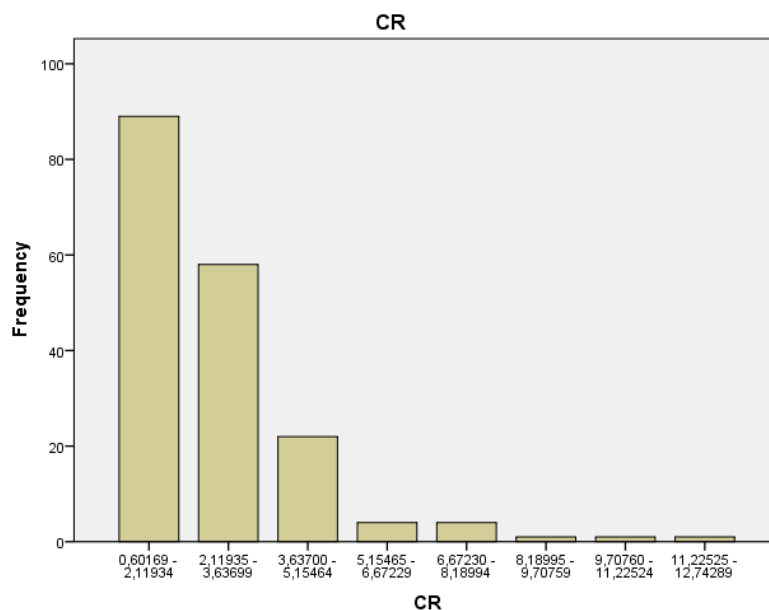
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi

Likuiditas perusahaan (CR) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Likuiditas Perusahaan (CR)

CR				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0,60169 - 2,11934	89	49,4	49,4	49,4
2,11935 - 3,63699	58	32,2	32,2	81,7
3,63700 - 5,15464	22	12,2	12,2	93,9
5,15465 - 6,67229	4	2,2	2,2	96,1
<i>Valid</i> 6,67230 - 8,18994	4	2,2	2,2	98,3
8,18995 - 9,70759	1	0,6	0,6	98,9
9,70760 - 11,22524	1	0,6	0,6	99,4
11,22525 - 12,74289	1	0,6	0,6	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Likuiditas Perusahaan (CR)

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel Likuiditas yang paling banyak terjadi di antara rentang data 0,60169 sampai 2,11934 dengan persentase

sebanyak 49,4% dan frekuensi 89. Namun sebaliknya, persebaran distribusi data yang paling sedikit terjadi ada tiga yaitu di antara rentang data 8,18995 sampai 9,70759 dengan persentase 0,6% dan frekuensi 1, di antara rentang data 9,70760 sampai 11,22524 dengan persentase 0,6% dan frekuensi 1, dan di antara rentang data 11,22525 sampai 12,74289 dengan persentase 0,6% dan frekuensi 1.

e. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity ditunjukkan dengan proksi GO. Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum GO sebesar 0,00011, nilai maksimum 0,85359. Nilai rata-rata sebesar 0,1784700 dan standar deviasi sebesar 0,13990453. *Growth Opportunity* terendah terjadi pada perusahaan Trias Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,00011 di tahun 2014, sedangkan *Growth Opportunity* tertinggi terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu sebesar 0,85359 pada tahun 2011.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 0,85359 - 0,00011 + 1 \\ &= 1,85348 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 1,85348 / 8 \\ &= 0,23168 \end{aligned}$$

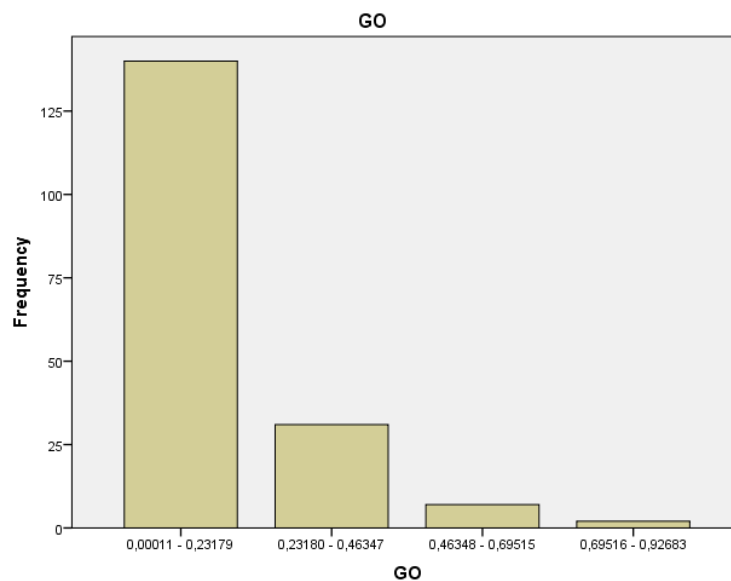
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi *Growth*

Opportunity (GO) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data *Growth Opportunity* (GO)

GO				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0,00011 - 0,23179	140	77,8	77,8	77,8
0,23180 - 0,46347	31	17,2	17,2	95,0
<i>Valid</i> 0,46348 - 0,69515	7	3,9	3,9	98,9
0,69516 - 0,92683	2	1,1	1,1	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi *Growth Opportunity* (GO)

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel *Growth Opportunity* yang paling banyak terjadi di antara rentang data 0,00011 sampai 0,23179

dengan persentase sebanyak 77,8% dan frekuensi 140. Namun sebaliknya, persebaran distribusi data yang paling sedikit terjadi di antara rentang data 0,69516 sampai 0,92683 dengan persentase 1,1% dan frekuensi 2.

f. Struktur Modal

Struktur Modal ditunjukkan dengan proksi DER. Keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 30 perusahaan memiliki nilai minimum DER sebesar 0,10407, nilai maksimum 2,40097. Nilai rata-rata sebesar 0,7766225 dan standar deviasi sebesar 0,52785195. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,7766225 > 0,52785195$, yang berarti sebaran nilai Struktur Modal adalah baik. Struktur Modal terendah terjadi pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,10407, sedangkan Struktur Modal tertinggi terjadi pada perusahaan Indospring Tbk yaitu sebesar 2,40097.

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012: 36) yaitu:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 180 \\ &= 1 + 3,3 (2,255273) \\ &= 8,442401 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 2,40097 - 0,10407 + 1 \\ &= 2,2969 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 2,2969 / 8 \\ &= 0,28711 \end{aligned}$$

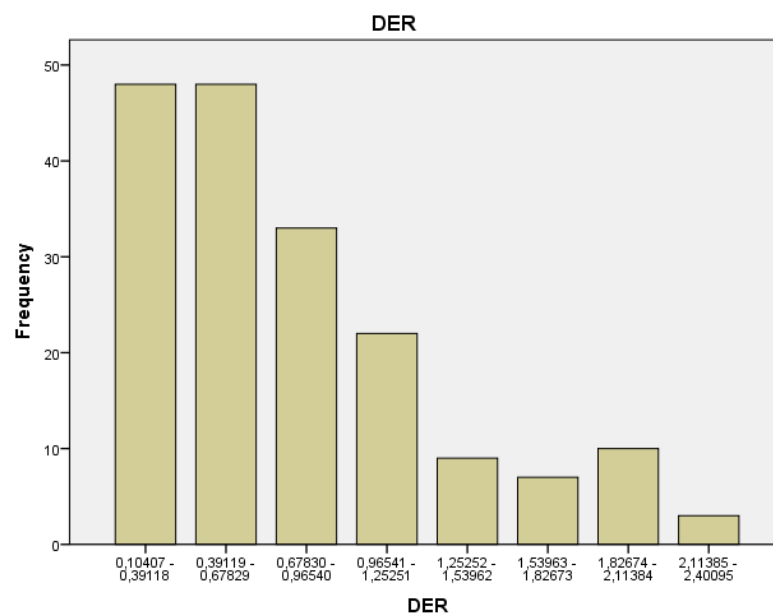
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi Struktur

Modal (DER) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Struktur Modal (DER)

DER				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
0,10407 - 0,39118	48	26,7	26,7	26,7
0,39119 - 0,67829	48	26,7	26,7	53,3
0,67830 - 0,96540	33	18,3	18,3	71,7
0,96541 - 1,25251	22	12,2	12,2	83,9
<i>Valid</i> 1,25252 - 1,53962	9	5,0	5,0	88,9
1,53963 - 1,82673	7	3,9	3,9	92,8
1,82674 - 2,11384	10	5,6	5,6	98,3
2,11385 - 2,40095	3	1,7	1,7	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Modal (DER)

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran distribusi data variabel Struktur Modal yang paling banyak terjadi di antara rentang data 0,10407 sampai 0,39118 dan di antara rentang data 0,39119 sampai 0,67829 dengan masing - masing persentase sebanyak 26,7% dan frekuensi 48. Namun sebaliknya, persebaran distribusi data yang paling sedikit terjadi di antara rentang data 2,11385 sampai 2,40095 dengan persentase 1,7% dan frekuensi 3.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang akan digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas. Pada saat uji normalitas diketahui bahwa data yang digunakan tidak normal karena berada dibawah nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga data yang tidak normal tersebut dilakukan transformasi dan menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya data normal dan pengujian dapat dilakukan.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	180	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,1498043
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,051
	<i>Positive</i>	0,051
	<i>Negative</i>	-0,036
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,680	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,744	

Sumber: Lampiran 10, halaman 156

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov (K-S) adalah 0,744, artinya bahwa nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal dengan begitu berarti penelitian dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang menjelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai

$tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ (Imam Ghozali, 2011: 106). Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Coefficients^a</i>						
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	-0,972	0,249		-3,899	0,000		
ROA	-0,338	0,091	-0,150	-3,731	0,000	0,875	1,143
SIZE	0,301	0,094	0,131	3,224	0,002	0,859	1,164
SA	0,739	0,094	0,398	7,867	0,000	0,556	1,799
CR	-1,214	0,064	-0,976	-19,085	0,000	0,544	1,838
GO	0,269	0,075	0,138	3,604	0,000	0,966	1,035

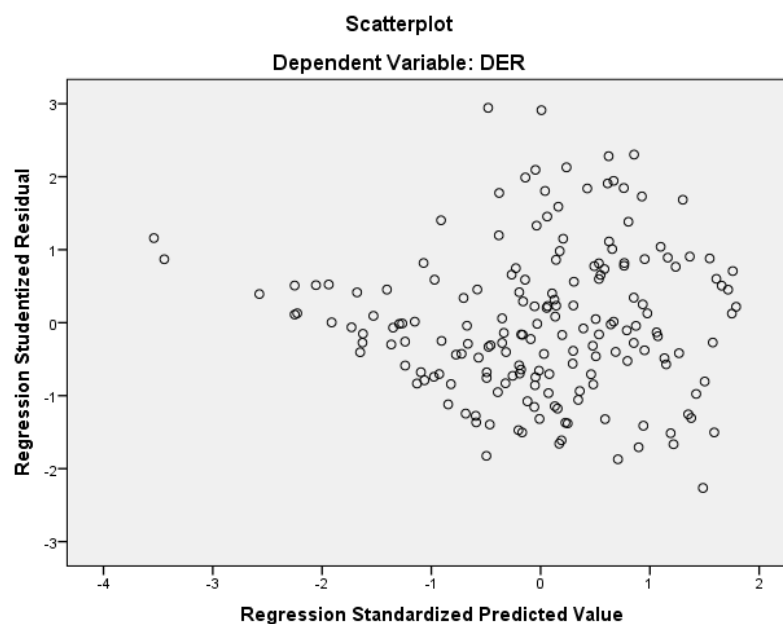
Sumber: Lampiran 10, halaman 157

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang bernilai $\leq 0,10$ dan nilai VIF tidak ada yang bernilai ≥ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Pada gambar *scatterplot* akan diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas di lihat dari pola penyebaran titik-titik data.

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Grafik Plot



Sumber: Lampiran 10, halaman 158

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pola titik-titik menyebar secara tidak beraturan (acak), serta pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,01112
<i>Cases < Test Value</i>	90
<i>Cases >= Test Value</i>	90
<i>Total Cases</i>	180
<i>Number of Runs</i>	91
<i>Z</i>	0,000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

a. Median

Sumber: Lampiran 10, halaman 159

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dihasilkan nilai *Run Test* dengan signifikansinya yaitu sebesar 1,000, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 115) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berbentuk linear atau tidak. Pada pengujian uji linearitas ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Berikut ini adalah hasil menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Model	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Keterangan
ROA, SIZE, SA, CR, GO	0,853	153,5	212,3	Model Linear

Sumber: Lampiran 10, halaman 159

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil uji linearitas melalui uji *Lagrange Multiplier* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,853 dengan jumlah sampel 180, maka nilai c^2 hitung: $180 \times 0,853 = 153,5$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df 180 pada tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 212,3. Oleh karena c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel ($153,5 < 212,3$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linear.

3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan

analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* pengolah data yaitu:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t hitung	t tabel	Sig.
ROA – DER	0,007	-0,652	0,084	0,079	-4,041	1,973	0,000

Sumber: Lampiran 11, halaman 160

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,007 dan koefisien regresi Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) sebesar -0,652. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = 0,007 - 0,652 ROA$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel Profitabilitas (ROA) dianggap konstan, maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 0,007. Selain itu dapat diketahui jika Profitabilitas (ROA) naik sebesar 1% maka Struktur Modal diprediksi akan turun sebesar 0,652% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal perusahaan manufaktur.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 8,4% varians yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,041 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,973, maka nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-4,041 < 1,973$). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian maka hipotesis pertama yang berbunyi “Pengaruh Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur

Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015” **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data yaitu:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t hitung	t tabel	Sig.
SIZE – DER	-1,639	1,754	0,066	0,06	3,539	1,973	0,001

Sumber: Lampiran 11, halaman 161

a. Persamaan regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,639 dan koefisien regresi (B) Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 1,754. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = -1,639 + 1,754 \text{ SIZE}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dianggap konstan, maka nilai Struktur Modal adalah sebesar -1,639. Selain itu dapat diketahui jika Ukuran

Perusahaan (SIZE) naik sebesar 1% maka Struktur Modal diprediksi akan naik sebesar 1,754% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel Struktur Modal perusahaan manufaktur.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 6,6% varians yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,539 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,973, maka nilai t_{hitung} jauh lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,539 > 1,973$). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,001 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian maka hipotesis kedua yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015” **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* pengolah data yaitu:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Ketiga

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t hitung	t tabel	Sig
SA – DER	0,116	-0,588	0,100	0,095	-4,460	1,973	0,000

Sumber: Lampiran 11, halaman 162

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,116 dan koefisien regresi Struktur Aktiva (SA) terhadap Struktur Modal (DER) sebesar -0,588. Dari hasil analisis regresi

linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DER} = 0,116 - 0,588 \text{ SA}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel Struktur Aktiva (SA) dianggap konstan, maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 0,116. Selain itu dapat diketahui jika Struktur Aktiva (SA) naik sebesar 1% maka Struktur Modal diprediksi akan turun sebesar 0,588% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal perusahaan manufaktur.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 10% varians yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan dipengaruhi oleh variabel Struktur Aktiva, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,060 jika dibandingkan dengan

t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-4,060 < 1,9737$). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva (SA) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2015” **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015”. Untuk menguji hipotesis keempat ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program *software* pengolah data yaitu:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Keempat

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t hitung	t tabel	Sig.
CR - DER	0,127	-0,994	0,638	0,636	-17,699	1,973	0,000

Sumber: Lampiran 11, halaman 163

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,127 dan koefisien regresi Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) sebesar -0,994. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = 0,127 - 0,994 CR$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel Likuiditas (CR) dianggap konstan, maka nilai Struktur Modal adalah sebesar 0,127. Selain itu dapat diketahui jika Likuiditas (CR) naik sebesar 1% maka Struktur Modal diprediksi akan turun sebesar 0,994% dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal perusahaan manufaktur.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,638. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63,8% varians yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan

dipengaruhi oleh variabel likuiditas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -17,699 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,973, maka nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-17,699 < 1,973$). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian maka hipotesis keempat yang berbunyi “Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2015” **ditolak**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Growth Opportunity* (GO) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Untuk menguji hipotesis kelima ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini adalah hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data yaitu:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kelima

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r ²	Adj. r ²	t hitung	t tabel	Sig.
GO – DER	-0,33	0,318	0,027	0,021	2,211	1,973	0,014

Sumber: Lampiran 11, halaman 164

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,33 dan koefisien regresi *Growth Opportunity* (GO) terhadap Struktur Modal (DER) sebesar 0,318. Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DER} = -0,33 + 0,318 \text{ GO}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diketahui jika variabel *Growth Opportunity* (GO) dianggap konstan, maka nilai Struktur Modal adalah sebesar -0,33. Selain itu dapat diketahui jika *Growth Opportunity* (GO) naik sebesar 1% maka Struktur Modal diprediksi akan naik sebesar 0,318% dengan asumsi faktor-faktor yang lain

tetap. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap variabel Struktur Modal perusahaan manufaktur.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,027. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 2,7% varians yang terjadi pada Struktur Modal perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Growth Opportunity*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,211 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,973, maka nilai t_{hitung} jauh lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2,211 > 1,973$). Pada tabel tersebut di lihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,014 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,014 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth Opportunity* (GO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian maka hipotesis kelima yang berbunyi “*Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2015” **diterima**.

6) Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa “Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Aktiva (SA), Likuiditas (CR), dan *Growth Opportunity* (GO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan analisis regresi linear berganda sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Hipotesis Keenam

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai F		
			r ²	Adj. r ²	F hitung	F tabel	Sig.
ROA	-0,935	-0,338	0,753	0,746	105,926	2,274	0,000
SIZE		0,901					
SA		0,740					
CR		-1,214					
GO		0,268					

Sumber: Lampiran 11, halaman 165

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal} = & -0,935 - 0,338 \text{ Profitabilitas} + 0,901 \text{ Ukuran} \\ & \text{Perusahaan} + 0,740 \text{ Struktur Aktiva} - 1,214 \\ & \text{Likuiditas} + 0,268 \text{ Growth Opportunity} \end{aligned}$$

Berdasarkan Persamaan tersebut dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta -0,935 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Struktur Modal akan sebesar -0,935.
- 2) Nilai koefisien regresi memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai koefisien Profitabilitas (variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* dianggap konstan) sebesar 1% maka akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,338%.
- 3) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan mempunyai arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* dianggap konstan) sebesar 1% akan menaikkan Struktur Modal perusahaan sebesar 0,901%.
- 4) Nilai koefisien Struktur Aktiva mempunyai arti setiap kenaikan Struktur Aktiva (variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Likuiditas, dan *Growth Opportunity* dianggap konstan) sebesar 1% akan menaikkan Struktur Modal sebesar 0,740%.

5) Nilai koefisien Likuiditas mempunyai arti setiap kenaikan Likuiditas (variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan *Growth Opportunity* dianggap konstan) sebesar 1% akan menurunkan Struktur Modal sebesar 1,214%.

6) Nilai koefisien *Growth Opportunity* mempunyai arti setiap kenaikan *Growth Opportunity* sebesar 1% (variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas dianggap konstan) maka akan menaikkan Struktur Modal sebesar 0,268%.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,753 menunjukkan bahwa 75,3% varians yang terjadi pada Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 105,926 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,274, maka F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($105,926 > 2,274$). Nilai probabilitas signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05

($0,000 < 0,05$), dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Dengan demikian maka hipotesis keenam yang menyatakan “Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Aktiva (SA), Likuiditas (CR), dan *Growth Opportunity* (GO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai negatif yaitu -0,652, t_{hitung} bernilai lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} (-4,041 < 1,9737). Selain itu, nilai konstanta yang bernilai 0,007, nilai konstanta sebesar 0,007 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas dianggap konstan maka Struktur Modal akan menjadi sebesar 0,007. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,652 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Profitabilitas akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,652. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Profitabilitas dengan Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,084 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas sebesar 8,4% sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal” diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Nadia Puspawardhani (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Vina Ratna dan Saifudin (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan Dumas Lusangaji (2012) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Jadi dapat dikatakan bahwa manajer keuangan lebih mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan sebelum memutuskan untuk mengambil sumber dana dari luar perusahaan. Salah satu teori yang mendasari hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*, teori tersebut didasari asumsi bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan. Namun apabila pendanaan dari luar dirasa diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka Struktur Modalnya akan semakin rendah.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (B) yang

bernilai positif yaitu sebesar 1,754. t_{hitung} bernilai lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,539 > 1,9737$). Konstanta yang bernilai -1,639 menunjukkan jika variabel Ukuran Perusahaan dianggap konstan maka nilai Struktur Modal akan menjadi sebesar -1,639. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,754 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Ukuran Perusahaan akan menaikkan Struktur Modal sebesar 1,754. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal” diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Namun penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nadia Puspawardhani (2014) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas,

Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI". Pada penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan cenderung akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang semakin besar seiring bertambah besarnya perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,588. t_{hitung} bernilai lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-4,460 < 1,9737$). Nilai konstanta sebesar 0,116 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Aktiva dianggap konstan maka Struktur Modal akan menjadi sebesar 0,116. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,588 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Struktur Aktiva akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,588. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Struktur Aktiva dengan Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi oleh variabel Struktur Aktiva sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh

variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Struktur Aktiva lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Joni dan Lina (2010) dan Nadia Puspawardhani (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Dumas Lusangaji (2012) dan Vina Ratna dan Saifudin (2012) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Apabila perusahaan memiliki Struktur Aktiva yang tinggi maka artinya perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang baik. Dengan tingginya Struktur Aktiva tersebut maka perusahaan tidak perlu untuk berutang karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dapat di lihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai

negatif yaitu sebesar -0,994. t_{hitung} bernilai lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-17,699 < 1,9737$). Nilai konstanta sebesar 0,127 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas dianggap konstan maka Struktur Modal akan menjadi sebesar 0,127. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,994 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Likuiditas akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,994. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Likuiditas dengan Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi oleh variabel Likuiditas sebesar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Vina Ratna dan Saifudin (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas

berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Maka dapat di katakan bahwa hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu di mana perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang.

5. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dapat di lihat dari koefisien regresi (B) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,318. t_{hitung} bernilai lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2,211 > 1,9737$). Nilai konstanta sebesar -0,33 menunjukkan jika variabel *Growth Opportunity* dianggap konstan maka nilai Struktur Modal akan menjadi sebesar -0,33. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,318 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Growth Opportunity* akan menaikkan Struktur Modal sebesar 0,318. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif *Growth Opportunity* dengan Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi oleh

variabel *Growth Opportunity* sebesar 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi *Growth Opportunity* lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ ($0,028 < 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “*Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa apabila tingkat *Growth Opportunity* perusahaan tinggi dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Kebutuhan pendanaan tersebut digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan hal tersebut sesuai dengan *Signal Theory*. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi tentu akan memiliki peluang dalam hal meminjam pendanaan dari pihak luar yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Growth Opportunity* rendah.

6. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($105,926 > 2,274$), dengan begitu maka H_a diterima. Nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen tersebut signifikan. Nilai konstanta -0,935 berarti jika seluruh variabel dianggap konstan maka nilai Struktur Modal akan sebesar -0,935. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753. Nilai ini menunjukkan bahwa Struktur Modal yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dipengaruhi 75,3% oleh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015” menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* pengolahan data, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) -0,652. t_{hitung} sebesar -4,041 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-4,041 < 1,9737$), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) 1,754. t_{hitung} sebesar 3,539 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,539 > 1,9737$), dan nilai probabilitas

signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$).

3. Struktur Aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi (B) -0,588. t_{hitung} sebesar -4,060 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-4,060 < 1,9737$), dan nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan koefisien regresi (B) -0,994. t_{hitung} sebesar -17,699 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-17,699 < 1,9737$), dan nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).
5. *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan koefisien regresi (B) 0,318. t_{hitung} sebesar 2,211 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 1,9737, maka nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2,211 > 1,9737$). Pada tabel tersebut dilihat nilai probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,028 < 0,05$).

6. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($105,926 > 2,274$).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengakui bahwa masih banyak keterbatasan yang dimiliki selama proses penelitian diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal. Sedangkan masih terdapat 24,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi Struktur Modal yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.
2. Terbatasnya sampel penelitian yang hanya menggunakan populasi pada sektor manufaktur saja, sedangkan masih terdapat sektor industri lain sehingga dikhawatirkan tidak cukup mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan publik yang ada saat ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan dapat memanfaatkan profit yang dimilikinya sebelum meminjam modal dari kreditur, hal tersebut dilakukan sebagai alternatif pendanaan dalam memenuhi Struktur Modal perusahaan.
- b. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin cenderung lebih berani untuk utang. Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan yang besar hal tersebut tergambar dari besarnya total aktiva yang dimiliki, hendaknya proporsional dalam menggalang dana dari utang. Dikhawatirkan penggunaan utang yang berlebihan tidak berbanding lurus dengan bertambahnya profit (laba) yang dihasilkan.
- c. Perusahaan hendaknya dapat menentukan Struktur Modal yang optimal sehingga dapat bersaing dan terhindar dari masalah pendanaan.

2. Bagi Investor

Investor hendaknya sebelum berinvestasi memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal berupa melalui laporan keuangan yang dipublikasikan ataupun terkait dengan isu-isu yang berhubungan dengan pasar modal. investor juga sebaiknya

mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi Struktur Modal sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan karena Struktur Modal dapat mempengaruhi prospek suatu perusahaan di waktu mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah jumlah populasi yang diteliti tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja agar data lebih akurat.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal hanya bisa dijelaskan sebesar 75,3% oleh kelima variabel bebas. Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Struktur Modal, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal misalnya berasal dari sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Faktor eksternal seperti pajak, inflasi, kondisi pasar, sifat pemberi pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFÉ.
- Asih Suko Nugroho. (2006). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Properti yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta periode 1994-2004)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4 Yogyakarta: BPFÉ.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2001). *Essentials of Financial Management: Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2011). *Essentials of Financial Management: Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, dan Marcus, Alan J. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5 jilid 2. (Alih Bahasa: Bob Sabran). Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Defia Riasita. (2014). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dheni Anggraini Kusuma Dewi. (2014). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dumas Lusangaji. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen*. Vol. 1, No. 2.
- Farah Margaretha dan Aditya Rizky. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No.2. Hlm: 119 – 130.

- Fatkhatur Khusnul. (2012). "Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Profitability, Size, dan Rating Premium terhadap Struktur Modal (Studi Perbandingan pada Perusahaan Food and Beverage dan Automotive and Allied Product Periode 2006-2011)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendra Sumantri Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2. Hlm. 81-96.
- Kartini dan Tulus Arianto. (2008). Struktur Kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12 No.1. Hlm: 11 – 21.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Meidera Elsa Dwi Putri. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Suad Husnan. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4 Buku 1 Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 14. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vina Ratna Furi dan Saifudin. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.

Yuli Soesetio. (2008). Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Hlm. 384-394.

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 15.42

<http://www.idx.co.id> diakses pada 27 Februari 2016 pukul 02.14

<http://www.icamel.id> diakses pada 26 Februari 2016 pukul 10.34

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010-2015

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BATA	Sepatu Bata Tbk
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
20	BOLT	Garuda Metalindo
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22	BRNA	Berlina Tbk
23	BRPT	Barito Pasific Tbk
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
25	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
26	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
27	CINT	Chitose Internasional Tbk
28	CNTX	Centex Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	CTBN	Citra Turbindo Tbk
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
35	EKAD	Ekadharma International Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
36	ERTX	Eratex Djaya Tbk
37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
40	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
41	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
42	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
43	GGRM	Gudang Garam Tbk
44	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
45	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
46	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
49	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
51	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
52	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
53	INAF	Indofarma Tbk
54	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
55	INCI	Intan Wijaya International Tbk
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
57	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
58	INDS	Indospring Tbk
59	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
60	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
61	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
63	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
64	JECC	Jembo Cable Company Tbk
65	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
66	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
67	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
68	KAEF	Kimia Farma Tbk
69	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
70	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
72	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
73	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
74	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
75	KINO	Kino Indonesia Tbk
76	KLBF	Kalbe Farma Tbk
77	KRAH	Grand Kartech Tbk
78	KRAS	Krakatau Steel Tbk
79	LION	Lion Metal Works Tbk
80	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
81	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
82	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
83	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
84	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
85	MBTO	Martina Berto Tbk
86	MERK	Merck Tbk
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
89	MRAT	Mustika Ratu Tbk
90	MYOR	Mayora Indah Tbk
91	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
92	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
93	NIPS	Nipress Tbk
94	PBRX	Pan Brothers Tbk
95	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
96	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
97	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
98	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
99	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
100	PYFA	Pyridam Farma Tbk
101	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
102	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
103	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
104	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
105	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
106	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
107	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
108	SIMA	Siwani Makmur Tbk
109	SIPD	Siearad Produce Tbk
110	SKBM	Sekar Bumi Tbk
111	SKLT	Sekar Laut Tbk
112	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
113	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
114	SMGR	Semen Gresik Tbk
115	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
116	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
117	SPMA	Suparma Tbk
118	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
119	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
120	SRSN	Indo Acitama Tbk
121	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
122	STAR	Star Petrochem Tbk
123	STTP	Siantar Top Tbk
124	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
125	TALF	Tunas Alfin Tbk
126	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
127	TCID	Mandom Indonesia Tbk
128	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
130	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
131	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
132	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
133	TRIS	Trisula International Tbk
134	TRST	Trias Sentosa Tbk
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
136	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
137	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
138	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
140	VOKS	Voksel Electric Tbk
141	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
142	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
143	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010-2015

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INDS	Indospring Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LION	Lion Metal Works Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
21	SMGR	Semen Gresik Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3
Data Struktur Modal (DER) Periode 2010-2015

Struktur Modal (DER) Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Utang	Total Ekuitas	DER
AISA	1.346.881	590.069	2,282582206
AMFG	529.732	1.842.925	0,287440889
ASII	54.559.000	49.310.000	1,106448996
BUDI	1.165.086	802.010	1,452707572
CPIN	2.036.240	4.482.036	0,454311389
DVLA	213.508	640.602	0,333292747
GGRM	9.421.403	21.320.276	0,441898735
ICBP	3.999.132	8.919.546	0,448356004
INDF	22.423.117	24.852.838	0,902235672
INDS	543.464	226.352	2,400968403
JPFA	3.492.895	3.074.281	1,136166473
KAEF	543.257	1.114.034	0,487648492
KBLI	303.891	290.673	1,045473780
KLBF	1.260.361	5.373.784	0,234538828
LION	43.972	259.929	0,169169273
MYOR	2.358.692	1.991.295	1,184501543
RICY	275.342	337.981	0,814667097
ROTI	112.813	455.452	0,247694598
SKLT	81.070	122.900	0,659641985
SMCB	3.611.246	6.826.003	0,529042545
SMGR	3.423.246	12.139.753	0,281986462
SMSM	498.628	519.375	0,960053911
SQBB	50.972	269.051	0,189451071
STTP	201.934	447.340	0,451410560
TCID	98.708	948.480	0,104069669
TOTO	460.601	630.982	0,729974865
TRST	791.576	1.237.982	0,639408327
TSPC	944.863	2.604.104	0,362836123
ULTJ	705.833	1.301.123	0,542479842
UNVR	4.652.409	4.045.419	1,150043790

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Jumlah Utang	Modal Sendiri	DER
AISA	1.757.492	1.832.817	0,958902
AMFG	545.395	2.145.200	0,254240
ASII	78.481.000	75.838.000	1,034851
BUDI	1.312.254	811.031	1,618007
CPIN	2.658.734	6.189.470	0,429558
DVLA	195.028	727.917	0,267926
GGRM	14.537.777	24.550.928	0,592148
ICBP	4.513.084	10.709.773	0,421399
INDF	21.975.708	31.610.225	0,695209
INDS	507.466	632.249	0,802636
JPFA	4.481.070	3.785.347	1,183794
KAEF	541.737	1.252.660	0,432469
KBLI	363.597	719.927	0,505047
KLBF	1.758.619	6.515.935	0,269895
LION	63.755	302.060	0,211067
MYOR	4.175.176	2.424.669	1,721957
RICY	291.843	350.259	0,833221
ROTI	212.696	546.441	0,389239
SKLT	91.337	122.900	0,743181
SMCB	3.423.241	7.527.260	0,454779
SMGR	5.046.506	14.615.096	0,345294
SMSM	544.907	782.892	0,696018
SQBB	59.256	302.500	0,195888
STTP	444.701	490.065	0,907433
TCID	110.452	1.020.413	0,108242
TOTO	579.029	760.541	0,761338
TRST	806.029	1.326.421	0,607672
TSPC	1.204.439	3.045.936	0,395425
ULTJ	776.735	1.402.447	0,553843
UNVR	6.801.375	3.680.937	1,847729

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Jumlah Utang	Modal Sendiri	DER
AISA	1.834.123	2.033.453	0,901975
AMFG	658.332	2.457.089	0,267932
ASII	92.460.000	89.814.000	1,029461
BUDI	1.445.537	854.135	1,692399
CPIN	4.172.163	8.176.464	0,510265
DVLA	233.145	841.546	0,277044
GGRM	14.903.612	26.605.713	0,560166
ICBP	5.766.682	11.986.798	0,481086
INDF	25.181.533	34.142.674	0,737538
INDS	528.206	1.136.573	0,464736
JPFA	6.198.137	4.763.327	1,301220
KAEF	634.814	1.426.497	0,445016
KBLI	316.557	845.141	0,374561
KLBF	2.046.314	7.371.644	0,277593
LION	61.668	371.829	0,165850
MYOR	5.234.656	3.067.850	1,706295
RICY	475.541	366.957	1,295904
ROTI	538.337	666.608	0,807577
SKLT	120.264	129.483	0,928801
SMCB	3.750.461	8.418.056	0,445526
SMGR	8.414.229	18.164.885	0,463214
SMSM	620.876	820.329	0,756862
SQBB	71.785	325.359	0,220633
STTP	670.149	579.691	1,156045
TCID	164.751	1.096.822	0,150208
TOTO	624.499	898.165	0,695305
TRST	835.137	1.352.992	0,617252
TSPC	1.279.829	3.353.156	0,381679
ULTJ	744.274	1.676.519	0,443940
UNVR	8.016.614	3.968.365	2,020130

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Jumlah Utang	Modal Sendiri	DER
AISA	2.666.573	2.359.251	1,130262528
AMFG	778.666	2.760.727	0,282051068
ASII	107.806.000	106.188.000	1,015237127
BUDI	1.497.754	885.121	1,692146046
CPIN	5.771.297	9.950.900	0,579977389
DVLA	295.561	899.546	0,328566855
GGRM	21.353.980	29.416.271	0,725924098
ICBP	8.001.739	13.265.731	0,603188697
INDF	39.719.660	38.373.129	1,035090467
INDS	443.653	1.752.866	0,253101492
JPFA	9.672.368	5.245.222	1,844034056
KAEF	847.585	1.608.225	0,527031354
KBLI	450.372	886.650	0,507947894
KLBF	2.815.103	8.499.958	0,331190225
LION	82.784	415.784	0,199103381
MYOR	5.816.323	3.893.900	1,493701174
RICY	728.675	381.190	1,911579527
ROTI	1.035.351	787.338	1,315001943
SKLT	162.339	139.650	1,162470462
SMCB	6.122.043	8.772.947	0,697831983
SMGR	8.988.908	21.803.976	0,412260039
SMSM	694.304	1.006.799	0,689615306
SQBB	74.136	347.052	0,213616403
STTP	775.931	694.128	1,117850022
TCID	282.962	1.182.991	0,239192014
TOTO	710.527	1.035.650	0,686068653
TRST	1.551.242	1.709.677	0,907330449
TSPC	1.545.006	3.862.952	0,399954750
ULTJ	796.474	2.015.146	0,395243819
UNVR	8.448.798	4.254.670	1,985770459

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Jumlah Utang	Modal Sendiri	DER
AISA	3.787.932	3.585.936	1,05633006
AMFG	733.749	3.184.642	0,23040235
ASII	115.840.000	120.324.000	0,96273395
BUDI	1.563.631	913.351	1,71197163
CPIN	9.919.150	10.943.289	0,90641397
DVLA	293.785	947.455	0,31007805
GGRM	24.991.880	33.228.720	0,75211684
ICBP	9.870.264	15.039.947	0,65626987
INDF	44.710.509	41.228.376	1,08445962
INDS	454.347	1.828.318	0,24850546
JPFA	10.440.441	5.289.994	1,97362057
KAEF	1.157.041	1.789.213	0,64667594
KBLI	396.595	940.757	0,42157008
KLBF	2.607.557	9.817.476	0,26560360
LION	156.124	443.979	0,35164726
MYOR	6.190.553	4.100.555	1,50968662
RICY	774.439	396.313	1,95410950
ROTI	1.182.772	960.122	1,23189761
SKLT	178.207	153.368	1,16195686
SMCB	8.436.760	8.758.592	0,96325528
SMGR	9.312.214	25.002.452	0,37245203
SMSM	602.558	1.146.837	0,52540858
SQBB	90.474	368.879	0,24526742
STTP	882.610	817.594	1,07952113
TCID	569.731	1.283.504	0,44388720
TOTO	796.096	1.231.192	0,64660589
TRST	1.499.792	1.761.492	0,85143276
TSPC	1.460.391	4.132.339	0,35340542
ULTJ	651.986	2.265.098	0,28784008
UNVR	9.681.888	4.598.782	2,10531571

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Jumlah Utang	Modal Sendiri	DER
AISA	5.094.072	3.966.907	1,2841420
AMFG	880.052	3.390.223	0,2595853
ASII	118.902.000	126.533.000	0,9396916
BUDI	2.160.702	1.105.251	1,9549424
CPIN	12.123.488	12.561.427	0,9651362
DVLA	402.761	973.517	0,4137175
GGRM	25.497.504	38.007.909	0,6708473
ICBP	10.173.713	16.386.911	0,6208439
INDF	48.709.933	43.121.593	1,1295949
INDS	634.889	1.919.039	0,3308369
JPFA	11.049.774	6.109.692	1,8085648
KAEF	1.374.127	1.862.097	0,7379460
KBLI	524.438	1.027.362	0,5104705
KLBF	2.758.131	10.938.286	0,2521539
LION	184.731	454.599	0,4063603
MYOR	6.148.256	5.194.460	1,1836179
RICY	798.115	400.079	1,9948935
ROTI	1.517.789	1.188.535	1,2770251
SKLT	225.066	152.045	1,4802591
SMCB	8.871.708	8.449.857	1,0499240
SMGR	10.712.320	27.440.798	0,3903793
SMSM	779.860	1.440.248	0,5414762
SQBB	109.974	354.053	0,3106145
STTP	910.758	1.008.809	0,9028052
TCID	367.225	1.714.871	0,2141415
TOTO	947.998	1.491.543	0,6355821
TRST	1.400.439	1.956.921	0,7156339
TSPC	1.947.588	4.337.141	0,4490488
ULTJ	742.490	2.797.506	0,2654114
UNVR	10.902.585	4.827.360	2,2584984

Lampiran 4
Data Profitabilitas (ROA) Periode 2010-2015

Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	79.443	1.936.950	0,041014482
AMFG	330.973	2.372.657	0,139494668
ASII	17.004.000	113.362.000	0,149997354
BUDI	46.847	1.967.633	0,023808810
CPIN	2.837.419	6.518.276	0,435302065
DVLA	110.880	854.110	0,129819344
GGRM	4.214.789	30.741.679	0,137103409
ICBP	1.852.229	13.361.313	0,138626271
INDF	20.077.994	47.275.955	0,424697798
INDS	125.326	769.816	0,162799942
JPFA	959.161	6.979.762	0,137420302
KAEF	138.716	1.657.292	0,083700398
KBLI	48.315	594.563	0,081261363
KLBF	1.343.799	7.032.497	0,191084191
LION	38.631	303.900	0,127117473
MYOR	499.655	4.399.191	0,113578838
RICY	10.882	613.323	0,017742690
ROTI	99.775	568.265	0,175578295
SKLT	4.834	199.375	0,024245768
SMCB	830.382	10.437.249	0,079559470
SMGR	3.659.114	15.562.999	0,235116252
SMSM	164.849	1.067.103	0,154482744
SQBB	92.643	320.023	0,289488568
STTP	42.631	649.274	0,065659490
TCID	131.445	1.047.238	0,125515881
TOTO	193.798	1.091.583	0,177538492
TRST	136.727	2.029.558	0,067367870
TSPC	494.761	3.589.596	0,137831945
ULTJ	107.339	2.006.596	0,053493080
UNVR	3.386.970	8.701.262	0,389250433

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	149.951	3.590.309	0,041765486
AMFG	336.995	2.690.595	0,125249248
ASII	21.077.000	154.319.000	0,136580719
BUDI	62.965	2.123.285	0,029654521
CPIN	3.009.213	8.848.204	0,340093086
DVLA	120.915	922.945	0,131009974
GGRM	4.958.102	39.088.705	0,126842319
ICBP	2.066.365	15.222.857	0,135740945
INDF	24.501.734	53.585.933	0,457241903
INDS	190.722	1.139.715	0,167341835
JPFA	671.474	8.266.417	0,081229147
KAEF	171.765	1.794.400	0,095722804
KBLI	63.704	1.083.524	0,058793345
KLBF	1.522.957	8.274.554	0,184053062
LION	52.535	365.816	0,143610449
MYOR	483.486	6.599.846	0,073257164
RICY	12.210	642.095	0,019015878
ROTI	115.932	759.137	0,152715518
SKLT	5.977	214.238	0,027898879
SMCB	1.063.560	10.950.501	0,097124323
SMGR	3.955.272	19.661.603	0,201167321
SMSM	241.576	1.327.800	0,181937039
SQBB	120.059	361.756	0,331878393
STTP	42.675	934.766	0,045653137
TCID	140.039	1.130.865	0,123833526
TOTO	218.124	1.339.570	0,162831356
TRST	144.001	2.132.450	0,067528430
TSPC	586.362	4.250.374	0,137955389
ULTJ	101.323	2.179.182	0,046495887
UNVR	4.164.304	10.482.312	0,397269610

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	253.664	3.867.576	0,065587334
AMFG	346.609	3.115.421	0,111255911
ASII	22.742.000	182.274.000	0,124768206
BUDI	5.084	2.299.672	0,002210750
CPIN	2.680.872	12.348.627	0,217098792
DVLA	148.909	1.074.691	0,138559828
GGRM	4.068.711	41.509.325	0,098019204
ICBP	2.282.371	17.753.480	0,128559077
INDF	26.202.972	59.324.207	0,441691062
INDS	212.872	1.664.779	0,127868023
JPFA	1.074.577	10.961.464	0,098032252
KAEF	205.133	2.076.348	0,098795096
KBLI	125.182	1.161.698	0,107757782
KLBF	1.775.099	9.417.957	0,188480262
LION	85.374	433.497	0,196942539
MYOR	744.428	8.302.506	0,089663049
RICY	16.978	842.499	0,020151953
ROTI	149.149	1.204.945	0,123780753
SKLT	7.963	249.746	0,031884395
SMCB	1.350.791	12.168.517	0,111007036
SMGR	4.926.640	26.579.084	0,185357780
SMSM	268.543	1.441.204	0,186332400
SQBB	135.249	397.144	0,340554056
STP	74.626	1.249.841	0,059708395
TCID	150.803	1.261.573	0,119535691
TOTO	235.946	1.522.664	0,154956051
TRST	61.453	2.188.129	0,028084724
TSPC	635.176	4.632.985	0,137098652
ULTJ	353.432	2.420.793	0,145998439
UNVR	4.839.145	11.984.979	0,403767499

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	346.728	5.020.824	0,069057987
AMFG	338.358	3.539.393	0,095597748
ASII	22.297.000	213.994.000	0,104194510
BUDI	42.886	2.382.875	0,017997587
CPIN	2.528.690	15.722.197	0,160835664
DVLA	125.796	1.190.054	0,105706128
GGRM	4.383.932	50.770.251	0,086348441
ICBP	2.233.291	21.267.470	0,105009717
INDF	32.464.497	78.092.789	0,415716962
INDS	147.608	2.196.518	0,067200906
JPFA	640.637	14.917.590	0,042945074
KAEF	214.550	2.471.940	0,086794178
KBLI	73.530	1.337.022	0,054995355
KLBF	1.970.452	11.315.061	0,174144178
LION	64.761	498.568	0,129894016
MYOR	1.013.558	9.710.223	0,104380507
RICY	8.721	1.109.865	0,007857712
ROTI	158.015	1.822.689	0,086693342
SKLT	16.598	301.989	0,054962267
SMCB	925.305	14.894.990	0,062121895
SMGR	5.354.299	30.792.884	0,173881050
SMSM	352.701	1.701.103	0,207336652
SQBB	149.521	421.188	0,354998243
STTP	114.437	1.470.059	0,077845175
TCID	160.148	1.465.952	0,109245050
TOTO	236.558	1.746.178	0,135471871
TRST	32.966	3.260.919	0,010109420
TSPC	638.535	5.407.958	0,118073217
ULTJ	325.127	2.811.621	0,115636851
UNVR	5.352.625	13.348.188	0,401000121

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	378.134	7.371.846	0,051294343
AMFG	458.635	3.918.391	0,117046767
ASII	22.125.000	236.029.000	0,093738481
BUDI	28.499	2.476.982	0,011505534
CPIN	1.746.644	20.862.439	0,083721946
DVLA	80.929	1.236.247	0,065463455
GGRM	5.395.293	58.220.600	0,092669828
ICBP	2.531.681	24.910.211	0,101632258
INDF	5.146.323	85.938.885	0,059883521
INDS	127.657	2.282.666	0,055924520
JPFA	384.846	15.730.435	0,024465058
KAEF	234.625	2.968.185	0,079046623
KBLI	70.080	1.337.351	0,052402099
KLBF	2.121.091	12.425.032	0,170711110
LION	49.001	600.103	0,081654316
MYOR	409.825	10.291.108	0,039823214
RICY	15.112	1.170.752	0,012907943
ROTI	188.577	2.142.894	0,088001086
SKLT	23.544	331.575	0,071006560
SMCB	668.869	17.195.352	0,038898244
SMGR	5.573.577	34.314.666	0,162425506
SMSM	421.467	1.749.395	0,240921576
SQBB	164.808	459.353	0,358782897
STP	123.465	1.700.204	0,072617756
TCID	174.314	1.853.235	0,094059307
TOTO	293.804	2.027.289	0,144924577
TRST	30.084	3.261.285	0,009224585
TSPC	584.293	5.592.730	0,104473665
ULTJ	283.361	2.917.084	0,097138444
UNVR	5.738.523	14.280.670	0,401838499

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	ROA
AISA	379.032	9.060.979	0,041831241
AMFG	341.346	3.390.223	0,100685412
ASII	16.454.000	245.435.000	0,067040153
BUDI	21.072	3.265.953	0,006452022
CPIN	1.832.598	24.684.915	0,074239591
DVLA	107.894	1.376.278	0,078395499
GGRM	6.452.834	63.505.413	0,101610771
ICBP	2.923.148	26.560.624	0,110055697
INDF	3.709.501	91.831.526	0,040394635
INDS	1.933	2.553.928	0,000756873
JPFA	524.484	17.159.466	0,030565287
KAEF	252.972	3.236.224	0,078168878
KBLI	115.371	1.551.800	0,074346565
KLBF	2.057.694	13.696.417	0,150235934
LION	46.019	639.330	0,071980042
MYOR	1.250.233	11.342.716	0,110223424
RICY	13.466	1.198.194	0,011238581
ROTI	270.539	2.706.324	0,099965488
SKLT	20.067	377.111	0,053212449
SMCB	175.127	17.321.565	0,010110345
SMGR	4.525.441	38.153.119	0,118612609
SMSM	461.307	2.220.108	0,207785837
SQBB	150.207	464.027	0,323703147
STTP	185.705	1.919.568	0,096743121
TCID	544.474	2.082.097	0,261502706
TOTO	285.237	2.439.541	0,116922405
TRST	25.314	3.357.359	0,007539855
TSPC	529.219	6.284.729	0,084207131
ULTJ	523.100	3.539.996	0,147768529
UNVR	5.851.805	15.729.945	0,372016876

Lampiran 5
Data Ukuran Perusahaan (SIZE) Periode 2010-2015

Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	1.936.950	6,28711841
AMFG	2.372.657	6,37523496
ASII	113.362.000	8,05446750
BUDI	1.967.633	6,29394410
CPIN	6.518.276	6,81413275
DVLA	854.110	5,93151381
GGRM	30.741.679	7,48772758
ICBP	13.361.313	7,12584914
INDF	47.275.955	7,67464031
INDS	769.816	5,88638693
JPFA	6.979.762	6,84384061
KAEF	1.657.292	6,21939903
KBLI	594.563	5,77419788
KLBF	7.032.497	6,84710956
LION	303.900	5,48273070
MYOR	4.399.191	6,64337282
RICY	613.323	5,78768925
ROTI	568.265	5,75455091
SKLT	199.375	5,29967070
SMCB	1.355.830	6,13220524
SMGR	15.562.999	7,19209329
SMSM	1.067.103	6,02820634
SQBB	320.023	5,50518119
STTP	649.274	5,81242801
TCID	1.047.238	6,02004539
TOTO	1.091.583	6,03805676
TRST	2.029.558	6,30740147
TSPC	3.589.596	6,55504557
ULTJ	2.006.596	6,30245994
UNVR	8.701.262	6,93958225

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	3.590.309	6,555132
AMFG	2.690.595	6,429848
ASII	154.319.000	8,188419
BUDI	2.123.285	6,327008
CPIN	8.848.204	6,946855
DVLA	922.945	5,965176
GGRM	39.088.705	7,592051
ICBP	15.222.857	7,182496
INDF	53.585.933	7,729051
INDS	1.139.715	6,056796
JPFA	8.266.417	6,917317
KAEF	1.794.400	6,253919
KBLI	1.083.524	6,034839
KLBF	8.274.554	6,917745
LION	365.816	5,563263
MYOR	6.599.846	6,819534
RICY	642.095	5,807599
ROTI	759.137	5,880320
SKLT	214.238	5,330897
SMCB	1.683.799	6,226290
SMGR	19.661.603	7,293619
SMSM	1.327.800	6,123133
SQBB	361.756	5,558416
STTP	934.766	5,970703
TCID	1.130.865	6,053411
TOTO	1.339.570	6,126965
TRST	2.132.450	6,328879
TSPC	4.250.374	6,628427
ULTJ	2.179.182	6,338294
UNVR	10.482.312	7,020457

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	3.867.576	6,587439
AMFG	3.115.421	6,493517
ASII	182.274.000	8,260725
BUDI	2.299.672	6,361666
CPIN	12.348.627	7,091619
DVLA	1.074.691	6,031284
GGRM	41.509.325	7,618146
ICBP	17.753.480	7,249283
INDF	59.324.207	7,773232
INDS	1.664.779	6,221357
JPFA	10.961.464	7,039869
KAEF	2.076.348	6,317300
KBLI	1.161.698	6,065093
KLBF	9.417.957	6,973957
LION	433.497	5,636986
MYOR	8.302.506	6,919209
RICY	842.499	5,925569
ROTI	1.204.945	6,080967
SKLT	249.746	5,397499
SMCB	1.556.875	6,192254
SMGR	26.579.084	7,424540
SMSM	1.441.204	6,158725
SQBB	397.144	5,598948
STTP	1.249.841	6,096855
TCID	1.261.573	6,100912
TOTO	1.522.664	6,182604
TRST	2.188.129	6,340073
TSPC	4.632.985	6,665861
ULTJ	2.420.793	6,383958
UNVR	11.984.979	7,078637

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	5.020.824	6,700774998
AMFG	3.539.393	6,548928788
ASII	213.994.000	8,330401597
BUDI	2.382.875	6,377101261
CPIN	15.722.197	7,196513234
DVLA	1.190.054	6,075566668
GGRM	50.770.251	7,705609310
ICBP	21.267.470	7,327715829
INDF	78.092.789	7,892610933
INDS	2.196.518	6,341734767
JPFA	14.917.590	7,173698667
KAEF	2.471.940	6,393037925
KBLI	1.337.022	6,126138553
KLBF	11.315.061	7,053656900
LION	498.568	5,697724400
MYOR	9.710.223	6,987229204
RICY	1.109.865	6,045270156
ROTI	1.822.689	6,260712573
SKLT	301.989	5,479991124
SMCB	3.262.054	6,513491146
SMGR	30.792.884	7,488450366
SMSM	1.701.103	6,230730610
SQBB	421.188	5,624475989
STTP	1.470.059	6,167334765
TCID	1.465.952	6,166119750
TOTO	1.746.178	6,242088512
TRST	3.260.919	6,513340011
TSPC	5.407.958	6,733033310
ULTJ	2.811.621	6,448956778
UNVR	13.348.188	7,125422315

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	7.371.846	6,86757625
AMFG	3.918.391	6,59310777
ASII	236.029.000	8,37296537
BUDI	2.476.982	6,39392285
CPIN	20.862.439	7,31936508
DVLA	1.236.247	6,09210525
GGRM	58.220.600	7,76507668
ICBP	24.910.211	7,39637741
INDF	85.938.885	7,93418971
INDS	2.282.666	6,35844237
JPFA	15.730.435	7,19674073
KAEF	2.968.185	6,47249097
KBLI	1.337.351	6,12624541
KLBF	12.425.032	7,09429752
LION	600.103	5,7782258
MYOR	10.291.108	7,01246214
RICY	1.170.752	6,06846491
ROTI	2.142.894	6,33100069
SKLT	331.575	5,52058178
SMCB	3.807.545	6,58064504
SMGR	34.314.666	7,53547978
SMSM	1.749.395	6,24288788
SQBB	459.353	5,66214656
STTP	1.700.204	6,23050103
TCID	1.853.235	6,26793049
TOTO	2.027.289	6,30691566
TRST	3.261.285	6,51338875
TSPC	5.592.730	6,74762385
ULTJ	2.917.084	6,46494894
UNVR	14.280.670	7,15474858

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Total Aset	Size
AISA	9.060.979	6,957175
AMFG	4.270.275	6,630456
ASII	245.435.000	8,389936
BUDI	3.265.953	6,51401
CPIN	24.684.915	7,392432
DVLA	1.376.278	6,138706
GGRM	63.505.413	7,802811
ICBP	26.560.624	7,424238
INDF	91.831.526	7,962992
INDS	2.553.928	6,407209
JPFA	17.159.466	7,234504
KAEF	3.236.224	6,510039
KBLI	1.551.800	6,190836
KLBF	13.696.417	7,136607
LION	639.330	5,805725
MYOR	11.342.716	7,054717
RICY	1.198.194	6,078527
ROTI	2.706.324	6,432380
SKLT	377.111	5,576469
SMCB	17.321.565	7,238587
SMGR	38.153.119	7,581530
SMSM	2.220.108	6,346374
SQBB	464.027	5,666543
STTP	1.919.568	6,283204
TCID	2.082.097	6,318501
TOTO	2.439.541	6,387308
TRST	3.357.359	6,525998
TSPC	6.284.729	6,798287
ULTJ	3.539.996	6,549003
UNVR	15.729.945	7,196727

Lampiran 6
Struktur Aktiva (SA) Periode 2010-2015

Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	666.010	1.936.950	0,343844704
AMFG	1.283.712	2.372.657	0,541044070
ASII	46.926.000	113.362.000	0,413948237
BUDI	835.607	1.967.633	0,424676248
CPIN	4.262.146	6.518.276	0,653876270
DVLA	650.140	848.256	0,766443149
GGRM	22.908.293	30.741.679	0,745186787
ICBP	7.017.835	13.361.313	0,525235432
INDF	20.077.994	47.275.955	0,424697798
INDS	575.954	769.816	0,748170992
JPFA	4.435.214	6.979.762	0,635439145
KAEF	1.139.549	1.657.292	0,687596996
KBLI	532.964	594.563	0,896396177
KLBF	5.037.270	7.032.497	0,716284699
LION	217.268	303.900	0,714932544
MYOR	2.684.854	4.399.191	0,610306304
RICY	446.104	613.323	0,727355733
ROTI	213.030	568.265	0,374877918
SKLT	94.512	199.375	0,474041379
SMCB	2.253.237	10.437.249	0,215884186
SMGR	7.345.868	15.562.999	0,472008512
SMSM	661.698	1.067.103	0,620088220
SQBB	238.665	320.023	0,745774522
STTP	291.093	649.274	0,448336142
TCID	610.789	1.047.238	0,583238003
TOTO	716.491	1.091.583	0,656377939
TRST	721.342	2.029.558	0,355418273
TSPC	2.642.066	3.589.596	0,736034362
ULTJ	955.442	2.006.596	0,476150655
UNVR	3.748.130	8.701.262	0,430757056

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	1.726.581	3.590.309	0,480900390
AMFG	1.473.425	2.690.595	0,547620508
ASII	66.065.000	154.319.000	0,428106714
BUDI	907.001	2.123.285	0,427168750
CPIN	5.225.833	8.848.204	0,590609462
DVLA	696.925	922.945	0,755110001
GGRM	30.381.754	39.088.705	0,777251485
ICBP	8.580.311	15.222.857	0,563646561
INDF	24.501.734	53.585.933	0,457241903
INDS	793.907	1.139.715	0,696583795
JPFA	4.932.300	8.266.417	0,596667214
KAEF	1.263.030	1.794.400	0,703873161
KBLI	673.270	1.083.524	0,621370639
KLBF	5.956.123	8.274.554	0,719811968
LION	327.815	365.816	0,896119907
MYOR	4.095.299	6.599.846	0,620514327
RICY	467.025	642.095	0,727345642
ROTI	190.274	759.137	0,250645140
SKLT	105.145	214.238	0,490785948
SMCB	2.468.172	10.950.501	0,225393523
SMGR	7.646.145	19.661.603	0,388887162
SMSM	816.081	1.327.800	0,614611387
SQBB	277.856	361.756	0,768075720
STTP	314.229	934.766	0,336157926
TCID	671.882	1.130.865	0,594131041
TOTO	837.114	1.339.570	0,624912472
TRST	820.792	2.132.450	0,384905625
TSPC	3.121.980	4.250.374	0,734518892
ULTJ	924.080	2.179.182	0,424049024
UNVR	4.446.219	10.482.312	0,424163963

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	1.544.940	3.867.576	0,399459506
AMFG	1.658.468	3.115.421	0,532341536
ASII	75.799.000	182.274.000	0,415851959
BUDI	1.026.460	2.299.672	0,446350610
CPIN	7.180.890	12.348.627	0,581513232
DVLA	826.342	1.074.691	0,768911250
GGRM	29.954.021	41.509.325	0,721621491
ICBP	9.888.440	17.753.480	0,556986011
INDF	26.202.972	59.324.207	0,441691062
INDS	867.620	1.664.779	0,521162268
JPFA	6.429.500	10.961.464	0,586554862
KAEF	1.505.798	2.076.348	0,725214656
KBLI	751.100	1.161.698	0,646553579
KLBF	6.441.711	9.417.957	0,683981781
LION	394.803	433.497	0,910739867
MYOR	5.313.600	8.302.506	0,639999537
RICY	601.056	842.499	0,713420431
ROTI	219.818	1.204.945	0,182429903
SKLT	125.667	249.746	0,503179230
SMCB	2.186.797	12.168.517	0,179709409
SMGR	8.231.297	26.579.084	0,309690770
SMSM	899.279	1.441.204	0,623977591
SQBB	307.406	397.144	0,774041657
STTP	569.839	1.249.841	0,455929194
TCID	768.616	1.261.573	0,609252100
TOTO	966.806	1.522.664	0,634943756
TRST	838.465	2.188.129	0,383188103
TSPC	3.393.778	4.632.985	0,732525143
ULTJ	1.196.427	2.420.793	0,494229370
UNVR	5.035.962	11.984.979	0,420189472

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	2.445.504	5.020.824	0,487072242
AMFG	1.980.116	3.539.393	0,559450731
ASII	88.352.000	213.994.000	0,412871389
BUDI	1.094.079	2.382.875	0,459142422
CPIN	8.824.900	15.722.197	0,561301961
DVLA	913.984	1.190.054	0,768018930
GGRM	34.604.461	50.770.251	0,681589323
ICBP	11.321.715	21.267.470	0,532348935
INDF	32.464.497	78.092.789	0,415716962
INDS	1.086.591	2.196.518	0,494687956
JPFA	9.004.667	14.917.590	0,603627463
KAEF	1.810.615	2.471.940	0,732467212
KBLI	917.081	1.337.022	0,685913171
KLBF	7.497.319	11.315.061	0,662596428
LION	428.821	498.568	0,860105342
MYOR	6.430.065	9.710.223	0,662195400
RICY	837.614	1.109.865	0,754698995
ROTI	363.881	1.822.689	0,199639653
SKLT	154.316	301.989	0,510998745
SMCB	2.085.055	14.894.990	0,139983646
SMGR	9.972.110	30.792.884	0,323844626
SMSM	1.097.152	1.701.103	0,644965061
SQBB	329.045	421.188	0,781230709
STTP	684.264	1.470.059	0,465467032
TCID	726.505	1.465.952	0,495585804
TOTO	1.089.799	1.746.178	0,624105332
TRST	1.194.457	3.260.919	0,366294594
TSPC	3.991.116	5.407.958	0,738007951
ULTJ	1.565.511	2.811.621	0,556800152
UNVR	5.862.939	13.348.188	0,439231078

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	3.977.086	7.371.846	0,539496620
AMFG	2.263.728	3.918.391	0,577718763
ASII	97.241.000	236.029.000	0,411987510
BUDI	988.526	2.476.982	0,399084854
CPIN	10.009.670	20.862.439	0,479793853
DVLA	925.294	1.236.247	0,748470168
GGRM	38.532.600	58.220.600	0,661837906
ICBP	13.603.527	24.910.211	0,546102440
INDF	40.995.736	85.938.885	0,477033604
INDS	975.954	2.282.666	0,427550066
JPFA	8.709.315	15.730.435	0,553660150
KAEF	2.040.431	2.968.185	0,687433903
KBLI	851.745	1.337.351	0,636889642
KLBF	8.120.805	12.425.032	0,653584232
LION	488.269	600.103	0,813641991
MYOR	6.508.769	10.291.108	0,632465328
RICY	845.372	1.170.752	0,722076067
ROTI	420.316	2.142.894	0,196144093
SKLT	167.419	331.575	0,504920455
SMCB	2.290.969	17.195.352	0,133231876
SMGR	11.648.545	34.314.666	0,339462578
SMSM	1.133.730	1.749.395	0,648069761
SQBB	366.091	459.353	0,796970957
STTP	799.430	1.700.204	0,470196518
TCID	874.017	1.853.235	0,471616929
TOTO	1.115.004	2.027.289	0,549997558
TRST	1.182.293	3.261.285	0,362523668
TSPC	3.714.701	5.592.730	0,664201740
ULTJ	1.642.102	2.917.084	0,562925853
UNVR	6.337.170	14.280.670	0,443758591

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Total Aset	SA
AISA	4.463.635	9.060.979	0,492621713
AMFG	2.231.181	4.270.275	0,522491174
ASII	105.161.000	245.435.000	0,428467822
BUDI	1.492.365	3.265.953	0,456946257
CPIN	12.013.294	24.684.915	0,486665399
DVLA	1.043.830	1.376.278	0,758444152
GGRM	42.568.431	63.505.413	0,670311852
ICBP	13.961.500	26.560.624	0,525646536
INDF	42.816.745	91.831.526	0,466253223
INDS	992.929	2.553.928	0,388785040
JPFA	9.604.154	17.159.466	0,559700051
KAEF	2.100.922	3.236.224	0,649189302
KBLI	961.563	1.551.800	0,619643640
KLBF	8.748.492	13.696.417	0,638743111
LION	508.345	639.330	0,795121455
MYOR	7.454.347	11.342.716	0,657192422
RICY	851.478	1.198.194	0,710634505
ROTI	812.991	2.706.324	0,300404164
SKLT	189.759	377.111	0,503191368
SMCB	2.581.774	17.321.565	0,149049696
SMGR	10.538.704	38.153.119	0,276221297
SMSM	1.368.558	2.220.108	0,616437579
SQBB	365.467	464.027	0,787598566
STTP	875.469	1.919.568	0,456076055
TCID	1.112.672	2.082.097	0,534399694
TOTO	1.348.063	2.439.541	0,552588786
TRST	1.137.767	3.357.359	0,338887501
TSPC	4.304.922	6.284.729	0,684981325
ULTJ	2.103.565	3.539.996	0,594228073
UNVR	6.623.114	15.729.945	0,421051313

Lampiran 7
Data Likuiditas (CR) Periode 2010-2015

Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	666.010	518.295	1,285001785
AMFG	1.283.712	325.854	3,939531201
ASII	46.926.000	36.873.000	1,272638516
BUDI	835.607	881.791	0,947624777
CPIN	4.262.146	1.384.180	3,079184788
DVLA	650.140	173.070	3,756514705
GGRM	22.908.293	8.481.933	2,700833996
ICBP	7.017.835	2.701.200	2,598043462
INDF	20.077.994	9.859.118	2,036489877
INDS	575.954	412.928	1,394804905
JPFA	4.435.214	1.686.714	2,629499726
KAEF	1.139.549	469.823	2,425485768
KBLI	532.964	202.314	2,634340678
KLBF	5.037.270	1.146.489	4,393648783
LION	217.268	31.104	6,985210905
MYOR	2.684.854	1.040.334	2,580761563
RICY	446.104	245.387	1,817961017
ROTI	213.030	92.639	2,299571455
SKLT	94.512	50.396	1,875386935
SMCB	2.253.237	1.355.830	1,661887552
SMGR	7.345.868	2.517.519	2,917899726
SMSM	661.698	304.354	2,174106468
SQBB	238.665	41.955	5,688594923
STTP	291.093	170.423	1,708061705
TCID	610.789	57.166	10,684480290
TOTO	716.491	363.167	1,972896767
TRST	721.342	583.992	1,235191578
TSPC	2.642.066	784.352	3,368469769
ULTJ	955.442	477.558	2,000682640
UNVR	3.748.130	4.402.940	0,851278918

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	1.726.581	911.836	1,893521423
AMFG	1.473.425	333.132	4,422946460
ASII	66.065.000	49.169.000	1,343631150
BUDI	907.001	725.374	1,250390833
CPIN	5.225.833	1.357.912	3,848432741
DVLA	696.925	142.424	4,893311521
GGRM	30.381.754	13.534.319	2,244793698
ICBP	8.580.311	2.988.540	2,871071158
INDF	24.501.734	12.831.304	1,909527979
INDS	793.907	330.239	2,404037682
JPFA	4.932.300	3.099.991	1,591069135
KAEF	1.263.030	459.694	2,747545106
KBLI	673.270	307.777	2,187525384
KLBF	5.956.123	1.630.588	3,652745513
LION	327.815	46.611	7,032996503
MYOR	4.095.299	1.845.792	2,218721828
RICY	467.025	262.265	1,780737041
ROTI	190.274	148.209	1,283822170
SKLT	105.145	61.944	1,697420251
SMCB	2.468.172	1.683.799	1,465835293
SMGR	7.646.145	2.889.137	2,646515205
SMSM	816.081	339.634	2,402824806
SQBB	277.856	48.868	5,685847589
STTP	314.229	329.934	0,952399571
TCID	671.882	57.216	11,742904080
TOTO	837.114	444.637	1,882690824
TRST	820.792	588.895	1,393783272
TSPC	3.121.980	1.046.406	2,983526471
ULTJ	924.080	607.594	1,520884011
UNVR	4.446.219	6.501.681	0,683856836

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	1.544.940	1.216.997	1,269469029
AMFG	1.658.468	426.669	3,887013118
ASII	75.799.000	54.178.000	1,399073425
BUDI	1.026.460	907.065	1,131627833
CPIN	7.180.890	2.167.652	3,312750386
DVLA	826.342	191.718	4,310195183
GGRM	29.954.021	13.802.317	2,170216856
ICBP	9.888.440	3.579.487	2,762529938
INDF	26.202.972	13.080.544	2,003202008
INDS	867.620	371.744	2,333917965
JPFA	6.429.500	3.523.891	1,824545651
KAEF	1.505.798	537.184	2,803132632
KBLI	751.100	244.597	3,070765381
KLBF	6.441.711	1.891.618	3,405397390
LION	394.803	42.250	9,344449704
MYOR	5.313.600	1.924.434	2,761123530
RICY	601.056	266.783	2,252977139
ROTI	219.818	195.456	1,124641863
SKLT	125.667	88.825	1,414770616
SMCB	2.186.797	1.556.875	1,404606664
SMGR	8.231.297	4.825.205	1,705895812
SMSM	899.279	462.534	1,944244099
SQBB	307.406	63.322	4,854647674
STTP	569.839	571.296	0,997449658
TCID	768.616	99.477	7,726569961
TOTO	966.806	448.768	2,154355926
TRST	838.465	643.330	1,303320224
TSPC	3.393.778	1.097.134	3,093312212
ULTJ	1.196.427	592.822	2,018189271
UNVR	5.035.962	7.535.896	0,668263203

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	2.445.504	1.397.224	1,750259085
AMFG	1.980.116	473.960	4,177812474
ASII	88.352.000	71.139.000	1,241962918
BUDI	1.094.079	1.016.562	1,076254080
CPIN	8.824.900	2.327.048	3,792315414
DVLA	913.984	215.473	4,241756508
GGRM	34.604.461	20.094.580	1,722079337
ICBP	11.321.715	4.696.583	2,410628110
INDF	32.464.497	19.471.309	1,667299153
INDS	1.086.591	281.799	3,855907934
JPFA	9.004.667	4.361.546	2,064558530
KAEF	1.810.615	746.123	2,426697743
KBLI	917.081	359.617	2,550160309
KLBF	7.497.319	2.640.590	2,839259029
LION	428.821	63.729	6,728820474
MYOR	6.430.065	2.676.892	2,402063662
RICY	837.614	474.340	1,765851499
ROTI	363.881	320.197	1,136428511
SKLT	154.316	125.712	1,227535955
SMCB	2.085.055	3.262.054	0,639184698
SMGR	9.972.110	5.297.630	1,882371929
SMSM	1.097.152	523.047	2,097616467
SQBB	329.045	66.234	4,967916780
STTP	684.264	598.989	1,142364885
TCID	726.505	203.321	3,573192144
TOTO	1.089.799	496.495	2,194984844
TRST	1.194.457	1.045.074	1,142940117
TSPC	3.991.116	1.347.466	2,961941897
ULTJ	1.565.511	796.474	1,965551920
UNVR	5.862.939	8.419.442	0,696357193

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	3.977.086	1.493.308	2,66327241
AMFG	2.263.728	398.238	5,68435960
ASII	97.241.000	73.523.000	1,32259293
BUDI	988.526	945.117	1,04592976
CPIN	10.009.670	4.467.240	2,24068329
DVLA	925.294	178.583	5,18131065
GGRM	38.532.600	23.783.134	1,62016495
ICBP	13.603.527	6.230.997	2,18320230
INDF	40.995.736	22.681.686	1,80743777
INDS	975.954	335.123	2,91222626
JPFA	8.709.315	4.916.448	1,77146489
KAEF	2.040.431	854.812	2,38699387
KBLI	851.745	256.060	3,32634929
KLBF	8.120.805	2.385.920	3,40363675
LION	488.269	132.155	3,69466914
MYOR	6.508.769	3.114.338	2,08993661
RICY	845.372	483.248	1,74935437
ROTI	420.316	307.609	1,36639695
SKLT	167.419	141.425	1,18380060
SMCB	2.290.969	3.807.545	0,60169190
SMGR	11.648.545	5.273.269	2,20897986
SMSM	1.133.730	536.800	2,11201565
SQBB	366.091	83.718	4,37290666
STTP	799.430	538.631	1,48418862
TCID	874.017	486.054	1,79818909
TOTO	1.115.004	528.815	2,10849541
TRST	1.182.293	955.176	1,23777503
TSPC	3.714.701	1.237.322	3,00221042
ULTJ	1.642.102	651.986	2,51861543
UNVR	6.337.170	8.864.832	0,71486634

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
AISA	4.463.635	2.750.456	1,622870898
AMFG	2.231.181	479.376	4,654344398
ASII	105.161.000	76.242.000	1,379305370
BUDI	1.492.365	1.491.109	1,000842326
CPIN	12.013.294	5.703.842	2,106175802
DVLA	1.043.830	296.298	3,522905993
GGRM	42.568.431	24.045.086	1,770358858
ICBP	13.961.500	6.002.344	2,326007973
INDF	42.816.745	25.107.538	1,705334271
INDS	992.929	445.007	2,231266025
JPFA	9.604.154	5.352.670	1,794273512
KAEF	2.100.922	1.088.431	1,930229845
KBLI	961.563	337.674	2,847607456
KLBF	8.748.492	2.365.880	3,697775035
LION	508.345	133.693	3,802330713
MYOR	7.454.347	3.151.495	2,365336769
RICY	851.478	718.198	1,185575566
ROTI	812.991	395.920	2,053422409
SKLT	189.759	159.133	1,192455368
SMCB	2.581.774	3.957.441	0,652384710
SMGR	10.538.704	6.599.190	1,596969325
SMSM	1.368.558	571.712	2,393789181
SQBB	365.467	102.270	3,573550406
STTP	875.469	554.491	1,578869630
TCID	1.112.672	222.931	4,991104871
TOTO	1.348.063	560.119	2,406743924
TRST	1.137.767	869.537	1,308474510
TSPC	4.304.922	1.696.487	2,537550833
ULTJ	2.103.565	561.628	3,745477433
UNVR	6.623.114	10.127.542	0,653970529

Lampiran 8
Growth Opportunity (GO) Periode 2010-2015

Tahun 2010 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	1.936.950	1.347.036	0,437934844
AMFG	2.372.657	1.972.397	0,202930749
ASII	113.362.000	88.938.000	0,274618273
BUDI	1.967.633	1.598.824	0,230675171
CPIN	6.518.276	5.349.375	0,218511695
DVLA	854.110	783.613	0,089964051
GGRM	30.741.679	27.230.965	0,128923599
ICBP	13.361.313	10.223.893	0,306871365
INDF	47.275.955	40.382.953	0,170690885
INDS	769.816	621.140	0,239359887
JPFA	6.979.762	6.070.137	0,149852466
KAEF	1.657.292	1.565.832	0,058409842
KBLI	594.563	490.722	0,211608609
KLBF	7.032.497	6.482.447	0,084852217
LION	303.900	271.366	0,119889743
MYOR	4.399.191	3.246.498	0,355057357
RICY	613.323	599.719	0,022683957
ROTI	568.265	346.978	0,637755131
SKLT	199.375	196.186	0,016254983
SMCB	10.437.249	7.265.366	0,436575804
SMGR	15.562.999	12.951.308	0,201654613
SMSM	1.067.103	941.651	0,133225579
SQBB	320.023	318.934	0,003414500
STTP	649.274	548.720	0,183251932
TCID	1.047.238	994.620	0,052902616
TOTO	1.091.583	1.010.892	0,079821583
TRST	2.029.558	1.921.660	0,056148330
TSPC	3.589.596	3.263.103	0,100055990
ULTJ	2.006.596	1.732.701	0,158074013
UNVR	8.701.262	7.484.990	0,162494806

Tahun 2011 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	3.590.309	1.936.950	0,853588890
AMFG	2.690.595	2.372.657	0,134000827
ASII	154.319.000	113.362.000	0,361293908
BUDI	2.123.285	1.967.633	0,079106215
CPIN	8.848.204	6.518.276	0,357445435
DVLA	922.945	854.110	0,080592664
GGRM	39.088.705	30.741.679	0,271521474
ICBP	15.222.857	13.361.313	0,139323433
INDF	53.585.933	47.275.955	0,133471191
INDS	1.139.715	769.816	0,480503133
JPFA	8.266.417	6.979.762	0,184340813
KAEF	1.794.400	1.657.292	0,082730140
KBLI	1.083.524	594.563	0,822387199
KLBF	8.274.554	7.032.497	0,176616783
LION	365.816	303.900	0,203738072
MYOR	6.599.846	4.399.191	0,500240840
RICY	642.095	613.323	0,046911660
ROTI	759.137	568.265	0,335885546
SKLT	214.238	199.375	0,074547962
SMCB	10.950.501	10.437.249	0,049175027
SMGR	19.661.603	15.562.999	0,263355668
SMSM	1.327.800	1.067.103	0,244303502
SQBB	361.756	320.023	0,130406252
STTP	934.766	649.274	0,439709583
TCID	1.130.865	1.047.238	0,079854818
TOTO	1.339.570	1.091.583	0,227181076
TRST	2.132.450	2.029.558	0,050696753
TSPC	4.250.374	3.589.596	0,184081440
ULTJ	2.179.182	2.006.596	0,086009341
UNVR	10.482.312	8.701.262	0,204688699

Tahun 2012 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	3.867.576	3.590.309	0,077226501
AMFG	3.115.421	2.690.595	0,157892957
ASII	182.274.000	154.319.000	0,181150733
BUDI	2.299.672	2.123.285	0,083072692
CPIN	12.348.627	8.848.204	0,395608306
DVLA	1.074.691	922.945	0,164414998
GGRM	41.509.325	39.088.705	0,061926329
ICBP	17.753.480	15.222.857	0,166238374
INDF	59.324.207	53.585.933	0,107085455
INDS	1.664.779	1.139.715	0,460697631
JPFA	10.961.464	8.266.417	0,326023596
KAEF	2.076.348	1.794.400	0,157126616
KBLI	1.161.698	1.083.524	0,072147917
KLBF	9.417.957	8.274.554	0,138183037
LION	433.497	365.816	0,185013777
MYOR	8.302.506	6.599.846	0,257984808
RICY	842.499	642.095	0,312109579
ROTI	1.204.945	759.137	0,587256319
SKLT	249.746	214.238	0,165740905
SMCB	12.168.517	10.950.501	0,111229249
SMGR	26.579.084	19.661.603	0,351826909
SMSM	1.441.204	1.327.800	0,085407441
SQBB	397.144	361.756	0,097822842
STTP	1.249.841	934.766	0,337062965
TCID	1.261.573	1.130.865	0,115582320
TOTO	1.522.664	1.339.570	0,136681174
TRST	2.188.129	2.132.450	0,026110343
TSPC	4.632.985	4.250.374	0,090018196
ULTJ	2.420.793	2.179.182	0,110872337
UNVR	11.984.979	10.482.312	0,143352631

Tahun 2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	5.020.824	3.867.576	0,298183669
AMFG	3.539.393	3.115.421	0,136088188
ASII	213.994.000	182.274.000	0,174023723
BUDI	2.382.875	2.299.672	0,036180377
CPIN	15.722.197	12.348.627	0,273193935
DVLA	1.190.054	1.074.691	0,107345274
GGRM	50.770.251	41.509.325	0,223104712
ICBP	21.267.470	17.753.480	0,197932462
INDF	78.092.789	59.324.207	0,316373079
INDS	2.196.518	1.664.779	0,319405158
JPFA	14.917.590	10.961.464	0,360912192
KAEF	2.471.940	2.076.348	0,190522976
KBLI	1.337.022	1.161.698	0,150920463
KLBF	11.315.061	9.417.957	0,201434770
LION	498.568	433.497	0,150107152
MYOR	9.710.223	8.302.506	0,169553265
RICY	1.109.865	842.499	0,317348745
ROTI	1.822.689	1.204.945	0,512674022
SKLT	301.989	249.746	0,209184531
SMCB	14.894.990	12.168.517	0,224059596
SMGR	30.792.884	26.579.084	0,158538195
SMSM	1.701.103	1.441.204	0,180334637
SQBB	421.188	397.144	0,060542272
STTP	1.470.059	1.249.841	0,176196812
TCID	1.465.952	1.261.573	0,162003309
TOTO	1.746.178	1.522.664	0,146791413
TRST	3.260.919	2.188.129	0,490277310
TSPC	5.407.958	4.632.985	0,167272935
ULTJ	2.811.621	2.420.793	0,161446270
UNVR	13.348.188	11.984.979	0,113743128

Tahun 2014 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	7.371.846	5.020.824	0,468254215
AMFG	3.918.391	3.539.393	0,107079943
ASII	236.029.000	213.994.000	0,102970177
BUDI	2.476.982	2.382.875	0,039493049
CPIN	20.862.439	15.722.197	0,326941712
DVLA	1.236.247	1.190.054	0,038815886
GGRM	58.220.600	50.770.251	0,146746350
ICBP	24.910.211	21.267.470	0,171282292
INDF	85.938.885	78.092.789	0,100471453
INDS	2.282.666	2.196.518	0,039220257
JPFA	15.730.435	14.917.590	0,054489029
KAEF	2.968.185	2.471.940	0,200751232
KBLI	1.337.351	1.337.022	0,000246069
KLBF	12.425.032	11.315.061	0,098096776
LION	600.103	498.568	0,203653263
MYOR	10.291.108	9.710.223	0,059822004
RICY	1.170.752	1.109.865	0,054859825
ROTI	2.142.894	1.822.689	0,175677255
SKLT	331.575	301.989	0,097970456
SMCB	17.195.352	14.894.990	0,154438640
SMGR	34.314.666	30.792.884	0,114369995
SMSM	1.749.395	1.701.103	0,028388640
SQBB	459.353	421.188	0,090612743
STTP	1.700.204	1.470.059	0,156554941
TCID	1.853.235	1.465.952	0,264185321
TOTO	2.027.289	1.746.178	0,160986452
TRST	3.261.285	3.260.919	0,000112238
TSPC	5.592.730	5.407.958	0,034166685
ULTJ	2.917.084	2.811.621	0,037509679
UNVR	14.280.670	13.348.188	0,069858321

Tahun 2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Aset n	Aset (n-1)	GO
AISA	9.060.979	7.371.846	0,229132974
AMFG	4.270.275	3.918.391	0,089803187
ASII	245.435.000	236.029.000	0,039851035
BUDI	3.265.953	2.476.982	0,318521087
CPIN	24.684.915	20.862.439	0,183222872
DVLA	1.376.278	1.236.247	0,113271053
GGRM	63.505.413	58.220.600	0,090772218
ICBP	26.560.624	24.910.211	0,066254477
INDF	91.831.526	85.938.885	0,068567808
INDS	2.553.928	2.282.666	0,118835607
JPFA	17.159.466	15.730.435	0,090844977
KAEF	3.236.224	2.968.185	0,090304007
KBLI	1.551.800	1.337.351	0,160353565
KLBF	13.696.417	12.425.032	0,102324485
LION	639.330	600.103	0,065367112
MYOR	11.342.716	10.291.108	0,102186081
RICY	1.198.194	1.170.752	0,023439635
ROTI	2.706.324	2.142.894	0,262929478
SKLT	377.111	331.575	0,137332429
SMCB	17.321.565	17.195.352	0,007339949
SMGR	38.153.119	34.314.666	0,111860421
SMSM	2.220.108	1.749.395	0,269071879
SQBB	464.027	459.353	0,010175181
STTP	1.919.568	1.700.204	0,129022164
TCID	2.082.097	1.853.235	0,123493243
TOTO	2.439.541	2.027.289	0,203351372
TRST	3.357.359	3.261.285	0,029458940
TSPC	6.284.729	5.592.730	0,123731880
ULTJ	3.539.996	2.917.084	0,213539274
UNVR	15.729.945	14.280.670	0,101485084

Lampiran 9
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	0,00076	0,45724	0,1276515	0,10097126
SIZE	180	5,29967	8,38994	6,5763987	0,67944319
SA	180	0,13323	0,91074	0,5522557	0,16228135
CR	180	0,60169	11,74290	2,5598175	1,68456960
GO	180	0,00011	0,85359	0,1784700	0,13990453
DER	180	0,10407	2,40097	0,7766225	0,52785195
<i>Valid N (listwise)</i>	180				

Lampiran 10
HASIL ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		180
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	,42753687
	<i>Absolute</i>	0,161
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,161
	<i>Negative</i>	-0,114
Kolmogorov-Smirnov Z		2,163
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* setelah data di transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		180
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	,14980432
	<i>Absolute</i>	0,051
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,051
	<i>Negative</i>	-0,036
Kolmogorov-Smirnov Z		0,680
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,744

a. Test distribution is Normal.

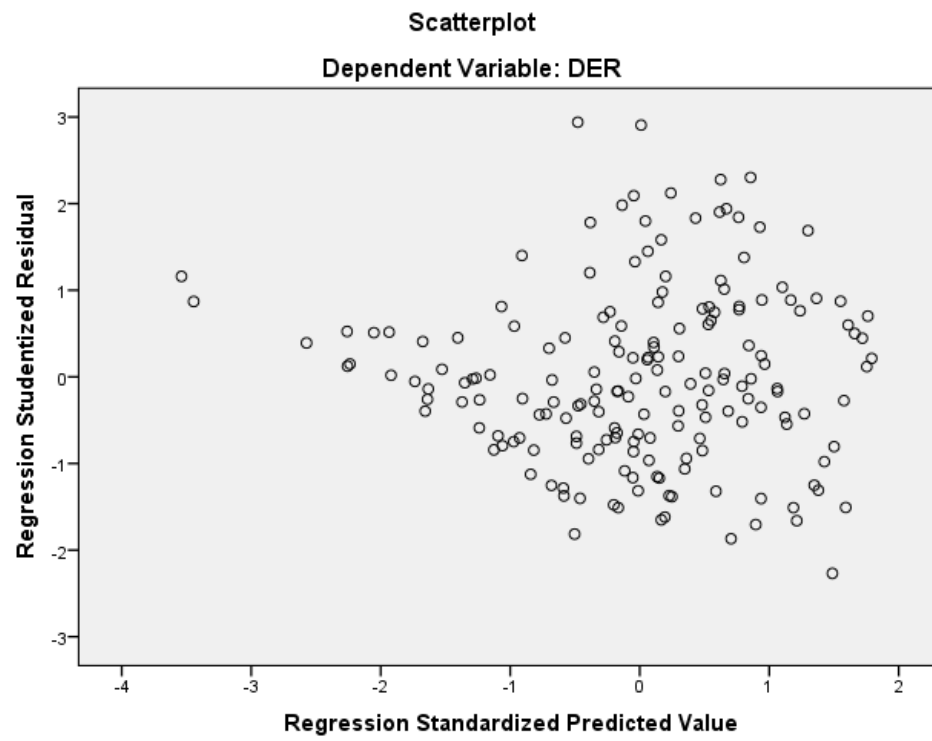
b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>	-0,935	0,237		-3,942	0,000		
ROA	-0,338	0,091	-0,150	-3,728	0,000	0,876	1,141
SIZE	0,901	0,278	0,132	3,238	0,001	0,859	1,164
SA	0,740	0,094	0,398	7,876	0,000	0,555	1,800
CR	-1,214	0,064	-0,976	-19,100	0,000	0,545	1,837
GO	0,268	0,074	0,138	3,592	0,000	0,966	1,035

a. *Dependent Variable: DER*

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,01112
<i>Cases < Test Value</i>	90
<i>Cases >= Test Value</i>	90
<i>Total Cases</i>	180
<i>Number of Runs</i>	91
<i>Z</i>	0,000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

a. Median

e. Hasil Uji Linearitas

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,923 ^a	0,853	0,848	0,06588

a. Predictors: (Constant), GO, SIZE, ROA, SA, CR

Lampiran 11
HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: DER*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,290 ^a	0,084	0,079	0,28912

a. *Predictors: (Constant), ROA*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,365	1	1,365	16,327	0,000 ^b
Residual	14,879	178	0,084		
Total	16,244	179			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), ROA*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,007	0,058		0,126	0,900
ROA	-0,652	0,161	-0,290	-4,041	0,000

a. *Dependent Variable: DER*

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: DER*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,256 ^a	0,066	0,060	0,29200

a. *Predictors: (Constant), SIZE*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,068	1	1,068	12,521	0,001 ^b
Residual	15,177	178	0,085		
Total	16,244	179			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), SIZE*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,639	0,405		-4,049	0,000
SIZE	1,754	0,496	0,256	3,539	0,001

a. *Dependent Variable: DER*

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SA ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: DER*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,317 ^a	0,100	0,095	0,28651

a. *Predictors: (Constant), SA*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,633	1	1,633	19,887	0,000 ^b
Residual	14,612	178	0,082		
Total	16,244	179			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), SA*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,116	0,076		1,529	0,128
SA	-0,588	0,132	-0,317	-4,460	0,000

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: DER*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799 ^a	0,638	0,636	0,18184

a. *Predictors: (Constant), CR*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	10,358	1	10,358	313,268	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	5,886	178	0,033		
	<i>Total</i>	16,244	179			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), CR*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0,127	0,023		5,441	0,000
	CR	-0,994	0,056	-0,799	-17,699	0,000

a. *Dependent Variable: DER*

5. Hasil Uji Hipotesis Kelima

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GO ^b	.	Enter

a. *Dependent Variable: DER*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,163 ^a	0,027	0,021	0,29803

a. *Predictors: (Constant), GO*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,434	1	0,434	4,889	0,014
Residual	15,810	178	0,089		
Total	16,244	179			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), GO*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,334	0,061		-5,500	0,000
GO	0,318	0,144	0,163	2,211	0,014

a. *Dependent Variable: DER*

6. Hasil Uji Hipotesis Keenam

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,868 ^a	0,753	0,746	0,15194

a. Predictors: (Constant), GO, ROA, SIZE, SA, CR

b. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,935	0,237		-3,942	0,000
ROA	-0,338	0,091	-0,150	-3,728	0,000
SIZE	0,901	0,278	0,132	3,238	0,001
SA	0,740	0,094	0,398	7,876	0,000
CR	-1,214	0,064	-0,976	-19,100	0,000
GO	0,268	0,074	0,138	3,592	0,000

a. Dependent Variable: DER

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,227	5	2,445	105,926	0,000 ^b
Residual	4,017	174	0,023		
Total	16,244	179			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GO, ROA, SIZE, SA, CR